

**PENERAPAN METODE QIRA'ATI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MIN-11
RUKOH KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Noor Qurrota Aiyun
NIM: 220201042

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M /1448 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN METODE QIRA'ATI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MIN-11 RUKOH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NOOR QURROTA AIYUN
NIM: 220201042

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

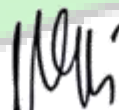
Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN METODE QIRA'ATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MIN-11 RUKOH KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

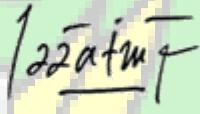
Rabu, 12 Agustus 2026 M
28 Safar 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

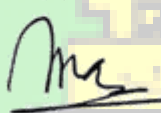
Sekretaris,


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001


Izzati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198603242025212008

Penguji I,

Penguji II


Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D
NIP. 197102231996032001


Dr. Fikriani, M.Ag.
NIP. 197512012007102002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197311021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noor Qurrota Aiyun

NIM : 220201042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Min-11 Rukoh Kota Banda Aceh*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Noor Qurrota Aiyun
NIM. 220201042

ABSTRAK

Nama : Noor Qurrota Aiyun
NIM : 220201042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Min-11 Rukoh Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing : Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Penerapan, Metode Qira'ati, Kemampuan baca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, kemampuan baca Al-Qur'an siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, sifat huruf, pelafalan, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan. Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh, (2) bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh, dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira'ati pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, tiga orang guru Al-Qur'an Hadis, dan lima orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa berada pada tingkat baik, tetapi masih bervariasi. Penerapan metode Qira'ati dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh bacaan, membimbing siswa membaca secara klasikal dan individual, menyimak bacaan siswa, serta memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, kemauan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan fasilitas, kurangnya keseriusan sebagian siswa, serta kurangnya kebiasaan mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, penerapan

metode Qira'ati dapat membantu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Optimalisasi Metode Qira’ati untuk Meningkatkan Literasi Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh” shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan dan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan dan bimbingan, serta ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat selama masa studi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik dan Ibu Dr. Sri Astuti, S. Pd., M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Kepala Madrasah, serta seluruh staff guru MIN-11 Kota Banda Aceh atas izin dan kerja sama yang diberikan sehingga penulis dapat

melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dengan lancar di tempat tersebut.

6. Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayah Dr.Ir.Syaubari,M.Sc dan Ibu Mardalena, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, serta motivasi terbesar dalam setiap langkah kehidupan penulis. Hanya do'a yang mampu penulis panjatkan kepada Allah Swt., semoga setiap pengorbanan, do'a, dan kasih sayang Ayah dan Ibu menjadi jalan datangnya keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, serta ridha Allah Swt. di dunia maupun di akhirat.
7. Teruntuk abang, kakak, adik-adik tercinta, serta abang-abang ipar, terima kasih karena telah menjadi keluarga yang selalu hadir memberikan do'a, dukungan, semangat, dan bantuan dalam setiap proses yang penulis lalui.
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Ucapan terima kasih juga secara khusus penulis sampaikan kepada teman seperjuangan, Syaimah Arifah, yang senantiasa menemani, memberikan semangat, serta menjadi tempat bertukar pikiran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih karena telah tetap melangkah meskipun diiringi rasa lelah, ragu, dan berbagai tantangan. Semoga setiap perjuangan yang telah dilalui menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik, penuh keberkahan dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Penulis,

Noor Qurrota Aiyun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....v

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABELxi

DAFTAR LAMPIRANxii

BAB I PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Rumusan Masalah5
- C. Tujuan Masalah6
- D. Manfaat Penelitian.....6
- E. Definisi Operasional.....7
- F. Kajian Terdahulu Yang Relevan10

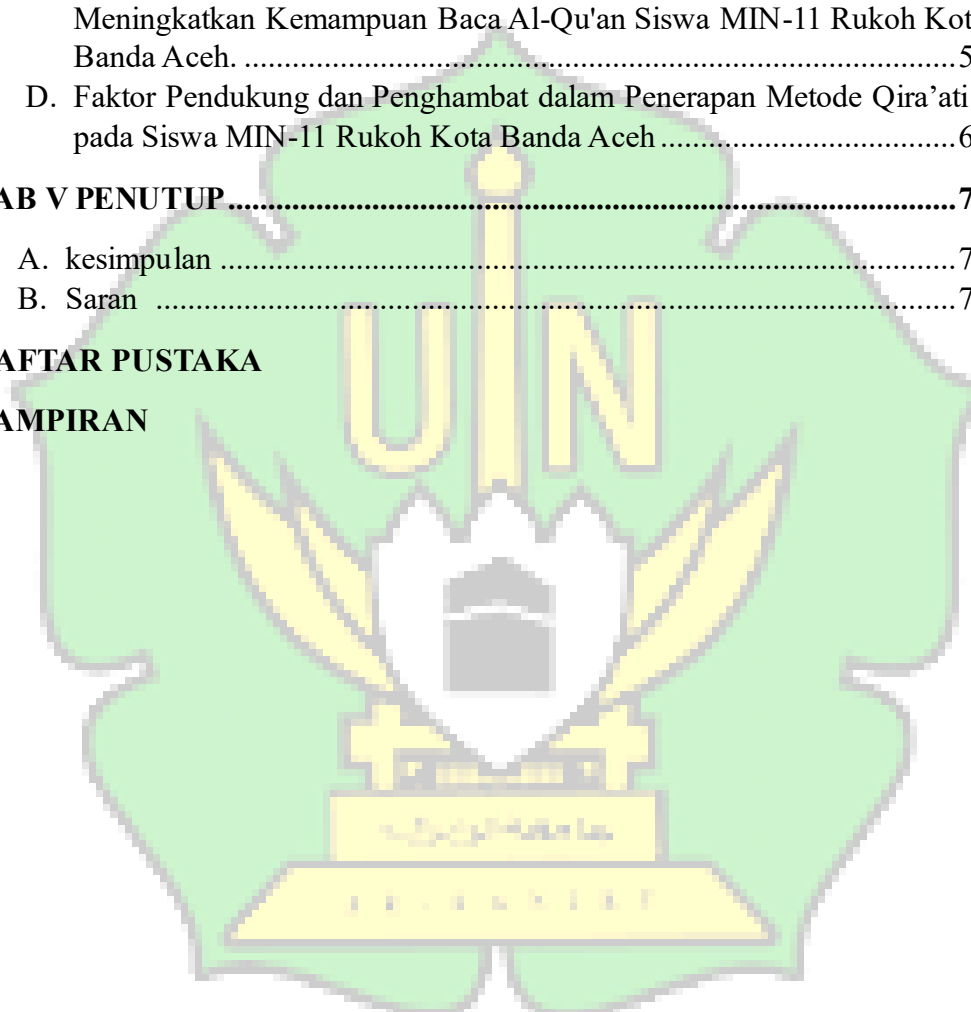
BAB II LANDASAN TEORI15

- A. Metode Qira'ati15
 - 1. Pengertian Metode Qira'ati.....15
 - 2. Sejarah Lahirnya Metode Qira'ati18
 - 3. Tujuan Metode Qira'ati.....21
 - 4. Prinsip-Prinsip Metode Qira'ati.....21
 - 5. Langkah-Langkah Metode Qira'ati23
 - 6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qira'ati26
- B. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an27
 - 1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Quran27
 - 2. Indikator Kemampuan Baca Al-Quran.....29
 - 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Baca Al-Quran...30

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....34

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian34
- B. Lokasi Penelitian35
- C. Informan Penelitian35
- D. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian36
- E. Sumber Data36

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	41
H. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Profil Madrasah	46
B. Kemampuan baca Al-Qur'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.	55
C. Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qu'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qira'ati pada Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa	52
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Guru dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.3 Guru MIN 11 Banda Aceh	53
Tabel 4.4 Jumlah Keseluruhan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Penunjang	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi

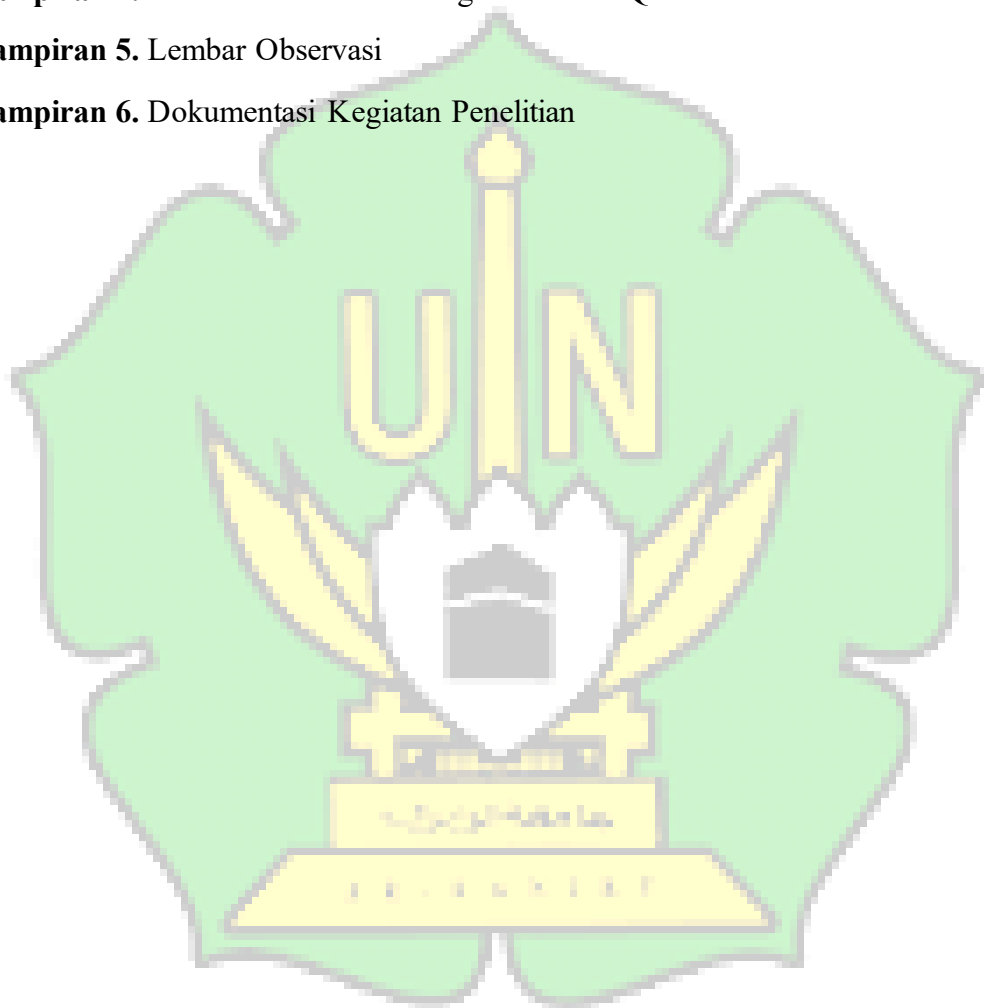
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4. Lembar Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an di era ini menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan Agama Islam. Beberapa teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter islami anak didik usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Al-Qur'an diarahkan pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar. Dalam pembelajaran ini, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa. Karena itu seorang guru perlu memilih salah satu strategis yang tepat, agar siswa dapat terlibat aktif dan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dalam proses pembelajarannya.” Untuk dapat menerapkan keterampilan tersebut dibutuhkan metode tertentu dan sesuai dengan materi yang diinginkan yang dapat mempermudah dan membangun keterampilan siswa yang lebih meningkat.¹

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam yang keberadaannya sangat mempengaruhi sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw., dan para sahabatnya. Membaca Al-Qur'an memang tidak semudah membaca kitab, namun diperlukan ilmu khusus untuk dapat membacanya, seperti makharijul huruf dan ilmu Tajwid. Demikian juga dalam mengajarkannya

¹ Adella Syaharani, dkk., Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, Ed. 20, 2022, h. 51-60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>

kepada peserta didik, diperlukan metode khusus serta pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.²

Pembelajaran Al-Qur'an diperlukan suatu metode yang memfasilitasi peserta didik sehingga lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan dengan menyajikan mata pelajaran dengan cara lebih memfokuskan membaca. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain metode Al-Baghdadiyah, Iqra', Qira'ati, Tilawati, dan Jibril. Keberagaman metode ini dapat memberikan solusi bagi guru dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat sebelum memulai proses mengajar, agar pembelajaran berlangsung lancar, efektif, dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Metode Qira'ati adalah salah satu metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan penerapan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini merupakan pilihan yang efektif untuk membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan tertib.³

Penerapan metode Qira'ati dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang intensif dan sistematis dengan menekankan penguasaan tajwid, praktik membaca secara berulang, serta pendekatan individual dalam proses pembelajaran.⁴ Metode ini dirancang secara sistematis dan interaktif,

² Eva Shofiyatun Nisa, dan Dewi maharani, Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12. No. 1 Juni 2022. Diakses pada 11 Mei 2026. Dari situs <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>

³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Media Pustaka 2020), h. 20.

⁴ Ainun Soleha, Dkk. Optimalisasi Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhoh Samarinda, *Boerne Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 4, No. 1 Januari 2025. Pada tanggal 11 Mei 2026. Dari situs <https://doi.org/10.21093/bocah.v4i1.10638>

dengan mengintegrasikan media audio-visual, pembelajaran kelompok, serta evaluasi berkala, sehingga sangat sesuai bagi siswa sekolah dasar yang sedang mengasah kemampuan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Langkah-langkah mengajar Al-Qur'an dengan metode Qira'ati dilakukan melalui pendekatan individual, klasikal-individual, dan klasikal-baca simak. Dalam Pendekatan individual, siswa diberikan kesempatan membaca secara perseorangan sesuai dengan jilid yang telah dikuasai, sementara siswa lain mengerjakan tugas mandiri untuk memperkuat pemahaman. Pendekatan klasikal-individual menggabungkan pembelajaran massal dan bimbingan individu, di mana guru menyampaikan inti materi secara bersama-sama, lalu melanjutkan dengan pendamping sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Adapun model klasikal-baca simak diawali dengan membaca bersama dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan individu atau kelompok kecil sambil siswa lain menyimak. Pendekatan ini bertujuan melatih keterampilan membaca sekaligus menyimak secara aktif, sehingga siswa tidak hanya terlibat sebagai pembaca tetapi juga sebagai pendengar yang baik.⁵

Keunggulan metode Qira'ati terletak pada penerapannya yang praktis dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran, tanpa menimbulkan beban berlebih bagi siswa. Materi ajar disusun secara bertahap, dimulai dari penggunaan kosa kata yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga mendukung proses belajar yang progresif dan menyenangkan.⁶

Penerapan metode Qira'ati diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11

⁵ Eneng Farida, "Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1, 2021, h. 6.

⁶ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qira'ati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". *Jurnal Thufula*, Vol. 7, No.1, Januari – Juni 2019, h. 106. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4727>

Rukoh Kota Banda Aceh. Metode ini diproyeksikan mampu meningkatkan kefasihan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat. Melalui latihan yang konsisten berbasis praktik serta pemanfaatan media audio-visual, peserta didik akan lebih terbantu dalam memahami kaidah-kaidah tajwid sekaligus mengoreksi kesalahan bacaan yang masih kerap terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa proses penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an umumnya berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, meskipun sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, masih ditemukan beberapa siswa yang belum membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kesalahan dalam pelafalan huruf, terutama pada penerapan makharijul huruf, shifatul huruf, artikulasi huruf hijaiyyah yang kurang jelas serta kesalahan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa masih memiliki tingkat yang beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan.⁷

Selain kendala dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terdapat pula beberapa hambatan dalam penerapan metode Qira'ati di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan pendampingan secara individual dan penyampaian materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi kesempatan siswa

⁷ Wawancara awal dengan Mz selaku Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist, Banda Aceh, 15 Mei 2025.

untuk melakukan latihan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qira'ati serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam mendukung kemampuan baca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya solusi dengan mengidentifikasi titik permasalahan yang dihadapi. Mengingat masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena itu, guru perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa-siswanya. Melalui fokus kajian ini, penelitian diarahkan untuk menelaah secara mendalam bagaimana metode Qira'ati yang menggabungkan pendekatan audio-visual, pembelajaran kelompok kecil, serta evaluasi berkala dapat menjadi solusi yang lebih efektif dan interaktif dibandingkan metode sebelumnya. Kajian ini juga menitikberatkan pada peran guru dalam menerapkan metode tersebut serta dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa, baik dari segi teknis membaca, pemahaman tajwid, maupun aspek motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang di atas, maka Peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus kajian peneliti disini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa setelah dilakukan optimalisasi metode Qira'ah pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh? Untuk menjawab fokus kajian ini, maka

⁸ Mz..., tanggal 15 Mei 2025.

peneliti mencoba menampilkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira'ati pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qu'an siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira'ati pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa serta menjadi

referensi bagi pengembangan teori dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dan panduan praktis dalam menerapkan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Qira'ati, sehingga siswa lebih lancar, tepat, dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjadi bekal untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan serta menghindari penafsiran yang berbeda dari kalangan pembaca, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian dan istilah kata yang dianggap penting dalam skripsi ini. Berikut Ada empat variabel yang akan dibahas dalam penejelasan istilah antara lain:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (mempraktikkan).⁹

Menurut Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim Penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

Adapun penerapan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah proses menerapkan atau mempraktikkan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik.

2. Metode Qira'ati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹¹

Sedangkan menurut kamus Al-Munawwir *Qira'ati* adalah bentuk kata bendanya (*masdar*), yaitu *قراءة* (*Qira'ah*) yang artinya bacaan, atau cara membaca.¹²

Menurut Shodiq Achrom yang dikutip oleh Umi Nasikhah metode

⁹ <https://kbbi.web.id/terap-2> Diakses pada 21 Agustus 2026.

¹⁰ Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, Penerapan "Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 13, No. 2 (2024). Diakses pada 21 Agustus 2026, Dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

¹¹ <https://kbbi.web.id/metode> Diakses pada 22 April 2026

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. ke-14, h. 1101. Diakses pada 22 Juni 2026.

qiraati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.¹³

Menurut Kadar M. Yusuf yang dikutip oleh Dhea Fitria dan Marlina Qira'ati sendiri diartikan membaca dan merupakan jamak dari قراءة masdar dari kata "قرأ" yang maknanya membaca, maka makna qira'ah secara lughot yaitu bacaan, dan ilmu Qira'ati bermakna ilmu mengenai bacaan¹⁴

Adapun metode Qira'ati yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah cara yang digunakan secara teratur untuk membantu siswa dalam mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁵

Menurut Robbins and Judge yang dikutip oleh Egi Eka Pribadiyanto, kemampuan (ability) berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁶

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁷

¹³ Umi Nasikhah, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas. *Jurnal: ChalimJournal of Teaching and Learning*. Vol. 1 No. 1 (2021). Diakses pada 27 April 2026. Dari situs <https://doi.org/10.31538>

¹⁴ Dhea Fitria dan Marlina, Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022. *Jurnal: Pendidikan Islam Nusantara*. Vol. 1 No. 1 2022. Diakses pada 21 Juni 2026. Dari situs <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.108>

¹⁵ <https://www.kbbi.web.id/mampu> Diakses pada 27 April 2026.

¹⁶ Egi Ika Pribadiyanto, Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik. *Artikel I-RECON: jurnal Gunung Djati Conference Series*. Vol.10 (2022). Diakses pada 27 April 2026. Dari situs <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

¹⁷ <https://www.kbbi.web.id/baca> Diakses pada 27 April 2026.

Menurut Hodgson yang dikutip oleh I Ketut Artana, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁸

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁹

Dalam kutipan Fatimah Purba, Al-Quran menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata قرأ. Kata Al-Quran itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu مقراء. Adapun pengertian Al-Quran adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas"²⁰

Jadi kemampuan baca Al-Qur'an yang penulis maksudkan pada skripsi ini adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. lewat perantara malaikat jibril as. untuk dinilai sebagai ibadah.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

¹⁸ I Ketut Artana, Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Artikel Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 2. No. 1 Juni 2016. Diakses pada 27 April 2026, dari situs <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>

¹⁹ <https://kbbi.web.id/alquran.html> Diakses pada 27 April 2026.

²⁰ Fatimah Purba, Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*. Vol. 1. No.2 September-Desember 2026. Diakses pada 27 April 2026, dari situs <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/57>

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Hikmah dan Nazahah Ulin Nuha pada tahun 2025 yang berjudul “*Penerapan Metode Qira’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo*”. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qira’ati dilakukan secara sistematis melalui tahapan jilid berjenjang, pembelajaran klasikal dan individual, serta koreksi bacaan secara langsung (*tashih*) oleh guru. Penerapan metode tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, terutama dalam pengenalan huruf, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Faktor pendukungnya meliputi pengalaman guru, ketersediaan buku Qira’ati sesuai dengan tingkat pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal santri dan kurangnya pengulangan bacaan di rumah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas penerapan metode Qira’ati yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an, serta penelitian tersebut juga dapat menjadi rujukan dalam melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira’ati. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dilakukan di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo dengan subjek santri dan menggunakan buku Qira’ati sesuai dengan tingkatan pembelajaran, sedangkan penelitian penulis dilakukan di MIN- 11 Rukoh Kota Banda Aceh dengan subjek siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an Hadist dan menggunakan Al-Qur’an sebagai bahan bacaan utama.²¹

²¹ Nur Lailatul Hikmah dan Nazahah Ulin Nuha, Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 11, No. 3 Desember 2025. Diakses pada 21 Agustus 2026, dari situs <https://doi.org/10.64540/e4f7q973>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niola Dinda Maharani, Dkk pada tahun 2025 berjudul “*Penerapan Metode Qira’ati dalam kegiatan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi*”. Penelitian ini dilakukan di TPQ Sahabat Qurani Bekasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qira’ati dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan individual dengan menggunakan buku jilid Qira’ati dan alat peragga. Metode ini berhasil meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membedakan harakat, kelancaran membaca, serta ketepatan pelafalan makhraj pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sama-sama membahas penerapan metode Qira’ati yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an, pendekatan penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta kedua penelitian sama-sama mengkaji penerapan metode Qira’ati pada peserta didik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan pada anak usia 3–5 tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi dengan menggunakan buku jilid Qiraati, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan menggunakan Al-Qur’an sebagai bahan bacaan utama serta berfokus pada kemampuan baca Al-Qur’an siswa.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Kamilia Meilynda dan Mujahid Rasyid pada tahun 2024 berjudul “*Implementasi Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SD Insantama Lembang*”. Penelitian ini dilakukan di SD Insantama

²² Niola Dinda Maharani, Dkk. Penerapan Metode Qiraati Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TPQ Sahabat Qurani Bekasi. *Jurnal Teologi Islam*. Vol. 1, No. 2 November 2025. Dikutip pada 21 Agustus 2026, dari situs <https://doi.org/10.63822/0fg1ff15>

Lembang dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiraati dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun faktor pendukungnya meliputi guru mengaji yang kompeten, dukungan orang tua, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, kurangnya jumlah guru, serta minimnya pengawasan orang tua. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi selesai jilid.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas penerapan metode Qira'ati dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, serta saam-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas 1 SD Insantama Lembang dengan menggunakan pendekatan eksperimen serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Farida, Dkk, pada tahun 2023 berjudul *"Implementasi Metode Qiro'ati dalam Mneingkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas 1 di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon"*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul

²³ Dinda Kamilia Meilynda dan Mujahid Rasyid, "Implementasi Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SD Insantama Lembang". *Artikel Bandung Coference Series: Islamic Education*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2024. Diakses 27 April 2026. Dari situs <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.13598>

Hikmah FDS Kota Cirebon dengan menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode Qiraati dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup serta menggunakan sistem pembelajaran secara klasikal dan individual. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Penerapan metode Qiraati menunjukkan hasil yang baik, dengan 33 dari 42 siswa mencapai target pembelajaran atau sebesar 78%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas penerapan metode Qira'ati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa jenjang pendidikan dasar. Persamaan lainnya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas I di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon dengan menggunakan buku Qiraati berjilid dan membahas target capaian serta persentase keberhasilan siswa, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan utama, serta berfokus pada penerapan metode Qira'ati, kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dan faktor pendukung serta penghambat penerapannya.²⁴

²⁴ Ida Farida, Dkk, "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon". *Artikel IJEE: Indonesian Journal Of Elementary Education*, Vol. 4 No. 1 April 2023. Diakses pada 27 April 2026. Dari situs <https://doi.org/10.24235/ijee.v5i1.13350>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Qira'ati

1. Pengertian Metode Qira'ati

Secara etimologis, istilah *Qira'ati* berasal dari bahasa Arab. Dalam Kamus Al-Munawwir dijelaskan bahwa kata dasarnya adalah *qara'a* (قرأ) yang berarti membaca, membacakan, menelaah, atau mempelajari. Adapun bentuk *maṣḍar* dari kata tersebut adalah *qirā'ah* (قراءة) yang bermakna bacaan atau cara membaca.²⁵

Pengertian yang hampir serupa juga dijelaskan dalam Kamus bahasa Arab lainnya, yaitu Dalam Kamus Al-'Ashri, istilah *Qira'ati* berasal dari kata *qara'a* (قرأ) yang berarti membaca. Adapun bentuk *maṣḍar*-nya adalah *qirā'ah* (قراءة) yang bermakna tilawah, bacaan, atau pembacaan. Dengan demikian, secara bahasa istilah *Qira'ati* berkaitan dengan kegiatan membaca atau melafalkan suatu bacaan.²⁶

Selain itu, Kamus Ma'hadi juga menjelaskan bahwa kata *Qira'ati* berasal dari kata *qara'a* (قرأ) yang berarti membaca. Adapun bentuk *maṣḍar*-nya adalah *qirā'ah* (قراءة) yang berarti bacaan. Dengan demikian, secara bahasa istilah *Qira'ati* berkaitan dengan kegiatan membaca atau bacaan.²⁷

Berdasarkan ketiga kamus tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara etimologis istilah *Qira'ati* berasal dari kata *qara'a* yang bermakna

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. ke-14, h. 1101. Diakses pada 22 Juni 2026.

²⁶ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia Al-'Ashri* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1441.

²⁷ Heri Gusnadi AS, *Kamus Ma'hadi Bahasa Arab*, (Aceh-Indonesia: Maiza Publisher, 2013), h. 35.

membaca. Adapun bentuk *maṣḍar*-nya adalah *qirā'ah* yang berarti bacaan atau membaca. Sehingga dapat dipahami bahwa secara bahasa *Qira'ati* berkaitan dengan aktivitas membaca atau melafalkan bacaan.

Metode Qira'ati adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendekatan keterampilan dalam proses membaca secara cepat dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada proses pengenalan tahap awal untuk memudahkan anak dalam belajar, sehingga dapat melafalkan bacaan huruf-huruf hijaiyah dengan secara tepat dan benar. Metode Qira'ati adalah salah satu dari beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimana metode ini lebih menekankan kepada aspek pendekatan ketrampilan dalam proses membaca secara cepat dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati diterapkan dalam proses pembelajaran metode penyampaian secara langsung, serta mempraktekkan atau menggunakan latihan, mengulang-ulang bacaan bisa juga menirukan.²⁸

Pelaksanaan metode Qira'ati dilakukan secara bertahap melalui jilid-jilid pembelajaran dengan mendorong siswa membaca langsung tanpa mengeja. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan klasikal dan individual yang disertai pembiasaan serta koreksi atau tashih bacaan secara langsung oleh guru. Disamping itu, dilakukan evaluasi secara rutin untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui proses pembelajaran tersebut, metode Qira'ati dapat membantu memperbaiki

²⁸ Nasuha, dkk. Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu. *Jurnal: Islamic Pedagoga*. Vol. 3 No. 2 September 2023. Diakses pada 21 Agustus 2026. Dari situs <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.95>

kesalahan dalam pengucapan makhraj, penerapan tajwid, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.²⁹

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).³⁰

Menurut Hemat Ahmad Alwafa Wajih metode Qira'ati merupakan metode praktis dan mudah dalam penerapan membaca Al-Qur'an yang secara langsung praktek membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dilakuka secara klasikal-individual.³¹

Metode ini juga merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhori'ul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Dalam metode Qira'ati, guru yang

²⁹ Nur Lailatul Hikmah dan Nazahah Ulin Nuha, Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 11, No. 3 Desember 2025. Diakses pada 21 Agustus 2026, dari situs <https://doi.org/10.64540/e4f7q973>

³⁰ Imam Mashudi Latif. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019. Diakses pada 23 Juni 2026 dari situs <https://doi.org/10.32492/sumbula.v4i2.475>

³¹ Dhea Fitria dan Marlina, Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022. *Jurnal: Pendidikan Islam Nusantara*. Vol. 1 No. 1 2022. Diakses pada 26 Juni 2026. Dari situs <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.108>

mengajar tidak dipilih secara sembarangan. Sebelum mengajar, guru harus mengikuti proses tashih terlebih dahulu untuk memastikan kompetensinya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam penerapan metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhray yang baik dan benar.³²

2. Sejarah Lahirnya Metode Qira'ati

K.H Imam Zarkasyi dilahirkan pada tanggal 21 Maret 1910 M di desa Gontor, kecamatan Mlarak, 12 km arah tenggara kota ponorogo. Beliau merupakan anak ke 7 dari 6 bersaudara. Secara geneologis, K.H Imam zarkasyi memiliki hubungan langsung dengan sultan kesepuluh Cirebon. Bapaknya Raden santoso Anom Besari, adalah keturunan keenam dari kesepuhan cirebon, beliau merupakan kyai terakhir pondok Gontor lama, sementara Ibunya Rr Sudarmi adalah keturunan Suradiningrat, Bupati Madiun. Dalam usia belum genap 10 tahun (tahun 1918 an) Imam Zarkasyi menjadi yatim. Ayahnya meninggal dunia saat kondisi pondoknya masih mundur dan belum memiliki generasi penerus. Ia bersama enam saudaranya sanatlah terpukuk, karena ayah mereka merupakan satu-satunya figur keluarga dan masyarakat pada saat itu.

Setelah peninggalan ayahnya, ibunya berwasiat dan bertekad untuk agar ketiga putranya terkecil diharapkan dapat melanjutkan cita-cita nenek moyang mereka, yaitu selalu belajar di pondok pesantren. Setelah ibunya

³² Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Secara Tartil. *Jurnal: pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1 Februari 2018. Diakses pada 26 Juni 2026. Dari situs <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

meninggal sesuai dengan wasiat ibundanya, Imam Zarkasyi mulai mondok dan sekolah di usia 10 tahun. Sekolah yang dimasukinya pada tingkat sekolah dasar adalah sekolah desa yang terletak di desa Nglumpang, Gontor.

Setelah enam tahun lamanya Imam Zarkasyi menuntut ilmu, beliau kembali ke Gontor guna mewujudkan cita-cita bersama ke dua kakaknya.³³ K.H Imam Zarkasyi merupakan salah satu pendiri pondok modern Gontor bersama kakak-kakaknya (K.H Ahmad Sahal dan K.H Zainuddin Fannani). Beliau merupakan murid dari Mahmud Yunus yang mencurahkan perhatiannya untuk masalah pendidikan di Indonesia, salah satu karya terbesarnya yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor.

Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almukarram K.H. Muhammad. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh K.H. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Sebulan setelah KH. Dachlan Salim Zarkasyi silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, beliau mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT diluar dugaan

³³ Agung Ilham Prastowo, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*, (Ponorogo: PT Prime Identity House, 2023), h. 51-55.

dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhataamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid). TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal ke berbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus-menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid).³⁴

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode qiroati, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai umul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadu', mukhtishdan berwibawa. Atas restu para Kyai metode qiroati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ Pesantren dan Sekolah Umum.

Dari tahun ketahun perkembangan Qiroati makin meluas keseluruhan pelosok negeri bahkan di beberapa negara asing tercatat sampai tahun 2000 telah masuk kenegara Australia, Malaysia, Brunei Darusalam, Singapura. Dari perkembangan tersebut Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tidak terlalu gembira bahkan merasa khawatir karyanya ini disalah gunakan yang berbau bisnis belaka, untuk itu pada tahun 1990 beliau mengundang seluruh kepala TKA/TPA dan lembaga yang mempergunakan qiroati pada suatu acara Silatnas Nasional untuk mentashih ulang para kepala TKA/TPA dan

³⁴ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati...*, h. 46.

pengelola qiroati sekaligus menunjuk koordinator tingkat propinsi dan kota besar yang ada di Indonesia.³⁵

3. Tujuan Metode Qira'ati

Metode Qiraati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Imam Murjito tujuan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- c. Mengingatn kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.
- d. Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan ilmu pengajaran Al-Qur'an.³⁶

4. Prinsip-prinsip Metode Qira'ati

Prinsip-prinsip dasar qiroati terbagi menjadi 2 di antaranya yaitu:

- a. Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru yaitu:
 - 1.) DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam hal ini guru hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh bacaan yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menunjukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.

³⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati..., h. 47.

³⁶ Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, dan Nawawi. Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hidayatus Shiblyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 Juni 2018. Diakses pada 29 juni 2026 dari situs <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2855>

2.) TIWAGAS (Teliti, Waspada dan Tegas)

Maksud dari TIWAGAS tersebut adalah Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan siswa benar-benar diperhatikan. Tegas maksudnya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan. Penilaian yang diberikan harus benar-benar obyektif.

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang peserta didik:

1.) CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif.

Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al Qur'annya, sedangkan guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

2.) LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar.

Maksud dari LCTB yaitu Lancar artinya bacaannya tidak mengulang-ulang. Cepat berarti bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat bermakna dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar maksudnya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

Buku paket metode Qira'ati terdiri dari 6 jilid, yaitu:

a. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan siswa.

b. Jilid II

Jilid II Lanjutan jilid I yang disini telah terpenuhi target jilid I.

c. Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d. Jilid IV

Jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan tajwid.

e. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.

f. Jilid VI

Jilid VI adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz.³⁷

5. Langkah-langkah Metode Qira'ati

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati bagi anak usia dini berlangsung secara produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sebab guru Al-Qur'an dalam metode Qira'ati tersebut memiliki syarat-syarat yang ketat sehingga dapat mengemasnya secara menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Untuk itu strategi yang digunakan juga sesuai dengan kemampuan mereka.³⁸

Adapun menurut Ratu Siti Naila Muna langkah-langkah dalam penerapan metode Qira'ati meliputi:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca surah Al-Fatihah, Ta'awudz, dan membaca basmalah bersama-sama dengan siswa.
- b. Guru mengenalkan huruf hijaiyah atau materi pembelajaran menggunakan alat peraga, kemudian memberikan contoh

³⁷ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati..., h. 48.

³⁸ Imam Mashudi Latif. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, desember 2019. Diakses pada 29 Juni 2026 dari situs <https://doi.org/10.32492/sumbula.v4i2.475>

bacaan yang benar tanpa mengeja, selanjutnya siswa menirukan bacaan secara bersama-sama.

- c. Guru sesekali menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara individu, sedangkan siswa lainnya menyimak bacaan temannya.
- d. Guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga dengan memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik membaca materi secara klasikal maupun individu sesuai arahan guru.
- e. Guru melaksanakan evaluasi secara individual dengan meminta peserta didik membaca buku Qira'ati secara bergantian untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca mereka.
- f. Guru menutup pembelajaran dengan mengulang kembali materi menggunakan alat peraga sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.³⁹

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Muhammad Nasihin memiliki pendapat mengenai langkah-langkah penerapan metode Qira'ati. Adapun langkah-langkah penerapan metode Qira'ati meliputi sebagai berikut:

- a. Praktis, yaitu pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa mengeja sehingga peserta didik dibiasakan membaca dengan tepat, lancar, dan sesuai contoh yang diberikan guru.
- b. Sederhana, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta lebih menekankan pada bentuk dan bunyi huruf.
- c. Bertahap, guru memberikan materi yang diajarkan sedikit demi sedikit dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan ke materi selanjutnya sebelum mampu membaca dengan benar dan lancar.

³⁹ Ratu Siti Naila Muna, Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor, *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 3. No. 4 Desember 2024. Diakses pada 29 Juni 2026 dari situs <https://r.search.yahoo.com/>

- d. Merangsang Peserta Didik Untuk Saling Berpacu, guru menciptakan suasana belajar yang sehat dan kompetitif agar peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- e. Tidak Menuntun Membaca, guru memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik membaca secara mandiri tanpa selalu dituntun sehingga peserta didik dapat memahami materi.
- f. Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah, guru mengoreksi setiap kesalahan bacaan peserta didik agar tidak terjadi kebiasaan.
- g. Drill (latihan berulang), yaitu guru memberikan latihan secara berulang agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, serta mampu menguasai materi hukum tajwid.⁴⁰

Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan metode Qira'ati menekankan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, praktis, dan berpusat pada keaktifan peserta didik, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, serta sesuai dengan kaidah tajwid.

6. Kelebihan dan kekurangan Metode Qira'ati

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Demikian pula dengan metode Qira'ati. Berdasarkan beberapa sumber, metode Qira'ati memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Menurut Imam Mashudi latif, kelebihan metode Qira'ati antara lain yaitu,

⁴⁰ Muhammad Nasihin, Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Mts, Tarbiyatul Wathon. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1 Juni 2023. Diakses pada 5 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1776>

Adapun kelebihanannya:

- a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid meskipun belum mempelajari teori tajwid secara mendalam.
- b. Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib.
- d. Jika siswa sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Kelulusan dalam metode Qira'ati ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik yang belum lancar memerlukan waktu belajar yang lebih lama.⁴¹

Sementara itu, Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni menjelaskan bahwa langkah-langkah metode Qira'ati meliputi sebagai berikut,

Kelebihannya:

- a. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- b. Metode Qira'ati memiliki prinsip pembelajaran yang jelas bagi guru maupun peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sistematis.
- c. Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- d. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu

⁴¹ Imam Mashudi Latif, Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2 Juli 2019. Diakses pada 5 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.32492/sumbula.v4i2.475>

kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu'ain.

- e. Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- a. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- b. Peserta didik yang belum mengenal atau belum menguasai huruf hijaiyah secara menyeluruh dapat mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran.
- c. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- d. Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/ tahun.⁴²

B. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁴³ Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁴⁴ Adapun Al-Qur'an Secara etimologis, berasal dari kata *qara'a* berarti "mengumpulkan" atau "menghimpun", sedangkan *qirā'ah* bermakna menghimpun huruf-huruf dan kata-kata sehingga tersusun menjadi suatu bacaan yang runtut dan teratur. Kata *Al-Qur'an* sendiri pada mulanya merupakan bentuk *masdar* (kata benda verbal) dari kata kerja *qara'a* (*qara'a*–*yaqra'u*–*qirā'atan*–*qur'ānan*). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

⁴² Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Secara Tartil. *Jurnal: pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1 Februari 2018. Diakses pada 26 Juni 2026. Dari situs <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

⁴³ <https://www.kbbi.web.id/mampu> Diakses pada 27 April 2026.

⁴⁴ <https://www.kbbi.web.id/baca> Diakses pada 27 April 2026.

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah: 17-18)

Al-Quran menurut istilah adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni yang datang dari dalam diri siswa erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, teknik (metode) mengajar serta fasilitas pendukung lainnya. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk pendidikan Islam yang harus diterapkan sejak dini. Dengan membaca Al-Qur'an sedini mungkin, anak masih mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan segala aktivitas yang berkenaan dengan pengetahuan belajar Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak mulai tertanam di hatinya nilai-nilai ajaran Islam dan perhatiannya terhadap kecintaan dalam mempelajari Al-Qur'an sejak masih kecil, sehingga ketika dewasa nanti anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya atau orang lain.

Imam Al-Sayuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga

⁴⁵ Fatimah Purba. Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Qur'an. *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No.2 September 2016. Diakses pada 7 Agustus 2026 dari situs <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/57>

mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak salah satunya melalui metode Qiraati. Metode Qiraati pertama kali disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia.⁴⁶

2. Indikator kemampuan Baca Al-Qur'an

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai Indikator kemampuan Baca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

Menurut Hasbi Siddiq, yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

a. Tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.

b. Ketepatan pada tajwid.

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.

c. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an.

⁴⁶ Dian Nopiyanti, Abdul Ghofar, dan nawawi. Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 Juni 2018. Diakses pada 30 juni 2026 dari situs <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2855>

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit.⁴⁷

Senada dengan itu, menurut Apriliawati, dkk, dalam studi ini kemampuan membaca Al-Qur'an dievaluasi melalui lima indikator penting, yaitu:

- a. Akurasi Tajwid.
- b. Kecocokan makharijul huruf.
- c. Kelancaran dalam membaca (tartil).
- d. Akurasi waqaf.
- e. Kefasihan membaca.⁴⁸

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an

Berikut ini merupakan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun menurut Hasbi Siddiq faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis, yaitu kondisi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu

⁴⁷ Hasbi Siddiq, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2 September 2016. Diakses pada 29 Juni 2026 dari situs <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>

⁴⁸ Apriliawati, Damanhuri, dan Agus Susanti., Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Program Bina Baca Qur'an (Bbq) Pada Peserta Didik Di Sma Yp Unila Bandar Lampung. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 Juli 2026. Diakses dari 8 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.51672/jbpi.v7i1.939>

juga dengan belajar baca tulis Al-Qur'an. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

2. Faktor Psikologi, yaitu meliputi intelegensi, bakat, dan minat peserta didik yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, meliputi:

1. Guru, adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
2. Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut berupa menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran, sarana memiliki arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya baca tulis Al-Qur'an. Tersedianya gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Lingkungan keluarga, pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
5. Lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Dalam hal ini berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.⁴⁹

⁴⁹ Hasbi Siddiq, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an..., h. 342-346.

Sementara itu, menurut Ridwan Y Deluma, dkk, keberhasilan belajar anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat kompleks dan saling terkait.

1. Faktor Internal

Faktor internal memiliki peran krusial dalam menentukan sejauh mana keberhasilan belajar dapat dicapai oleh anak-anak pada usia dini. Faktor internal juga membantu dalam merangsang potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Dengan memahami karakteristik kognitif dan emosional anak, guru dapat merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perkembangan, diantaranya yaitu:

a. Guru dan Metode Pembelajaran.

Pentingnya peran guru dan metode pembelajaran yang tepat ini juga berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, merangsang, dan penuh dukungan akan membangun rasa percaya diri dan antusiasme belajar pada anak-anak.

b. Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak pada usia dini. Lingkungan yang menyediakan keamanan, rasa aman, dan rangsangan akan memberikan kontribusi besar terhadap pengalaman pembelajaran anak. Dan juga lingkungan fisik yang dirancang dengan cermat dan

mendukung akan memberikan kontribusi positif terhadap belajar anak usia dini.⁵⁰



⁵⁰ Ridwan Y Deluma, Hermanto, dan Bramianto Setiawan., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur, CV. Dewa Publishing, 2023), h.124.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena yang diteliti terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Sekarmaji Sirulhaq dan Irfan Abdurahman, penelitian kualitatif merupakan proses interpretatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dan faktual, serta lebih menekankan pada upaya untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi atau karakteristik suatu objek penelitian.⁵¹

Adapun menurut Waruwu yg dikutip oleh achmad Solahudin, dkk berpendapat bahwa, penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena, persepsi, serta perilaku manusia sebagaimana terjadi di lapangan, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik. Karena, realitas dalam direduksi ke dalam penelitian kualitatif dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan tidak dapat direduksi ke dalam angka.⁵²

⁵¹ Sekarmaji Sirulhaq dan Irfan Abdurahman, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Penerbit STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi, 2026), h. 14.

⁵² Achmad Solahudin, Dkk. *Prosedur Penelitian Lapangan Dengan Pendekatan*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di MIN-11 Rukoh yang beralamat Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Pemilihan lokasi ini didasari hasil pengamatan awal masalah bahwa, siswa di MIN-11 Rukoh sebagian masih belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Menurut Moleong yang dikutip oleh Rukin, menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive di mana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵³

Menurut Patton yang dikutip oleh Sekarmaji Sirulhaq dan Irfan Abdurahman, pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada prinsip *information-rich cases*, yaitu memilih individu atau kelompok yang memiliki informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hal yang sama menurut Sugiyono yang dikutip oleh Sekarmaji Sirulhaq dan Irfan Abdurahman, menjelaskan bahwa teknik *sampling* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh sumber data yang mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁴

Kualitatif: Sebuah Kajian Metodologis. Merdeka Indonesia Journal Internasional (MIJI), Vol. 5, No. 2 Desember 2025. Diakses pada 7 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.464>

⁵³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 67.

⁵⁴ Sekarmaji Sirulhaq dan Irfan Abdurahman, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Penerbit STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi, 2026), h. 117-118.

D. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Waka Bidang Kesiswaan, 3 orang Guru Al-Qur'an Hadist, dan 5 orang Siswa/i. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dipilih karena pihak yang mengetahui kebijakan serta program madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan peserta didik.
2. 3 orang Guru Al-Qur'an Hadist dipilih karena merupakan guru yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode Qira'ati, sehingga mengetahui secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam penerapan metode tersebut.
3. Siswa/i dipilih sebagai informan karena merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode Qira'ati. Informan dipilih dari siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi mengenai pengalaman belajar serta kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran.

E. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara

langsung fenomena yang sedang diteliti. Data ini bersumber dari individu atau objek yang benar-benar memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Data ini adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode seperti wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau kuesioner.⁵⁵

Menurut Sekaran dan Bougie yang dikutip oleh Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Sumber data primer merujuk pada asal data yang peneliti kumpulkan secara langsung untuk penelitiannya. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain wawancara, observasi, survei, eksperimen, maupun pengukuran langsung terhadap suatu objek penelitian. Adapun data primer itu sendiri dapat berupa memo, surat, hasil wawancara atau observasi (dalam bentuk audio, video, atau transkrip), standar, peraturan, putusan pengadilan, data sensus, dan lain sebagainya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh yaitu dari Waka Kesiswaan, Guru Al-Qur'an Hadist, dan Siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Menurut Alir yang dikutip oleh Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.

⁵⁵ Nurul Melani Haifa, Dkk., Identifikasi Variabel penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 2, No. 2 Mei 2025. Diakses pada 7 Juli 2026 dikutip dari: <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>

⁵⁶ Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Ananlisis Data Penelitian – Menggunakan Software Stata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h. 26.

Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.⁵⁷

Data sekunder yang peneliti perlukan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berupa profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, dokumen pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif meliputi panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam proses wawancara kualitatif. Daftar periksa observasi merupakan alat yang digunakan untuk mencatat dan mengamati aspek-aspek penting selama proses observasi. Adapun pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian.⁵⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data dapat dikumpulkan melalui berbagai setting, berbagai Sumber, serta menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data

⁵⁷ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi., Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 5, No. 3 September 2024. Diakses pada 7 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>

⁵⁸ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani., Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2 Juli 2023. Diakses pada 7 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

kepada pengumpulan data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Sementara itu, dari segi cara atau teknik dalam pengumpulan data, dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁵⁹

1. Observasi

Menurut Morris yang dikutip oleh Hasyim Hasanah, mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan observasi Non-Partisipan. Observasi Non-Partisipan adalah peneliti yang terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini, peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis seluruh aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran.⁶¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh. Melalui kegiatan observasi tersebut,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), h. 296.

⁶⁰ Hasyim Hasanah., Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 Juli 2016. Diakses pada 8 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., h.204.

peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran, aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kondisi yang terjadi di kelas berkaitan dengan kemampuan literasi baca Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh.⁶²

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 3 orang guru Al-Qur'an Hadis, dan 5 orang siswa/i MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode Qira'ati, kemampuan literasi baca Al-Qur'an siswa,

⁶² Imami Nur Rachmawati., Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1 Maret 2007. Diakses pada 8 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h.306.

serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Yin yang dikutip oleh Mulyadi, dkk, dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan bukti yang lebih objektif. Dengan kata lain, penggunaan dokumentasi sebagai data pendukung memungkinkan peneliti untuk meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul selama proses wawancara atau observasi.⁶⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁶⁴ Mulyadi, Dkk., *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods: Menyusun Metodologi Penelitian yang Komprehensif*, (Jawa Barat, PT. Adab Indonesia, 2025), h. 100.

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁵

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan

⁶⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), h. 321-329.

pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan peneliti di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁶

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand*

⁶⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 325.

what is happening and to do some thing-further analysis or cation on that undertsanding” Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hitesis atau teori.⁶⁷

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan

⁶⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 329.

dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confrimability).⁶⁸



⁶⁸ M. Husnulloil, Dkk., Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, vol. 15, No. 2, 2024. Dikases pada 7 Juli 2026 dari situs: <https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Identitas MIN 11 Rukoh



Nama Sekolah	: MIN 11 Banda Aceh
NPSN	: 60703480
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh Rukoh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	: Bakhtiar, S.Ag., M.Ag
Nomor Pokok	: 60703480
Status Tanah	: Wakaf
Kode Pos	: 23112
Email Madrasah	: min.rukohkotabna@gmail.com
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: Tahun 1999
Tahun Beroperasi	: Tahun 2016 ⁶⁹

2. Sejarah Singkat MIN 11 Rukoh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Banda Aceh berawal dari sebuah Sekolah Dasar Islam yang didirikan oleh Yayasan Jami' Silang di bawah gagasan almarhum Dr. M. Razali Amin bersama dua sahabatnya, Syauqas

⁶⁹ Dokumentasi, *Buku Profil Madrasah MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh*, Tahun Pelajaran 2025/2026.

dan Gufran. Sejak tahun 1994, lembaga ini mulai menapaki jalan formal pendidikan dengan hadirnya kepala madrasah pertama, dan pada tahun 1995 berkembang menjadi cabang madrasah dengan nama MIS Rukoh.

Meski awalnya sangat sederhana, proses belajar bahkan dilakukan di bawah pohon akasia serta di musala desa madrasah ini menunjukkan dedikasi besar bagi pendidikan masyarakat. Jumlah guru dan siswa bertambah secara bertahap, hingga pada tahun 1999 lembaga ini resmi berstatus negeri melalui SK Menteri Agama RI Nomor 71 Tahun 1999 dengan nama MIN Rukoh Banda Aceh.

Perjalanan kepemimpinan madrasah ini berasal dari berbagai tokoh pendidik, di antaranya Hj. Ummiyani, S.Ag., MA, yang membawa madrasah berkolaborasi dengan lembaga internasional seperti USAID, Save the Children, UNICEF, dan LOGIKA, sehingga mampu berkembang pesat dalam aspek sarana, prasarana, maupun kualitas pembelajaran.

Tahun 2016 menjadi tonggak penting dengan terbitnya SK Menteri Agama RI Nomor 670 Tahun 2016 yang menetapkan perubahan nama dari MIN Rukoh menjadi MIN 11 Banda Aceh. Sejak saat itu, madrasah ini semakin meneguhkan perannya sebagai pusat pendidikan dasar Islam unggulan di Kota Banda Aceh. Dengan jumlah siswa saat ini mencapai 672 orang, MIN 11 Banda Aceh terus berkomitmen menghadirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan akhlak yang mampu memberi teladan di tengah masyarakat. Visi besar madrasah ini adalah membangun generasi berkarakter Islami, berdaya saing, dan menjadi bagian penting dalam kemajuan pendidikan di Provinsi Aceh.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi, *Buku Profil Madrasah MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh*, Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Sesuai dengan Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh, bahwa Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh, yaitu **“MEWUJUDKAN MADRASAH DISIPLIN, UNGGUL, SANTUN, ISLAMI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**.

Indikator Visi Madrasah:

1. Membentuk generasi yang islami dan berakhlak karimah.
2. Menjadikan madrasah yang hijau, asri, dan menyenangkan.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menjadikan teladan bagi teman, keluarga, dan masyarakat.
5. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan.

Visi madrasah disusun oleh satuan pendidikan yang memungkinkan adanya penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah tidak hanya sebagai unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: “perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi lintas sektoral tempat, era informasi, dll”.⁷¹

b. Misi Madrasah

⁷¹ Dokumentasi, *Buku Profil Madrasah MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh*, Tahun Pelajaran 2025/2026.

1. Mutu Pendidikan sesuai perkembangan zaman.
2. Menjadikan madrasah tempat yang menyenangkan bagi siswa.
3. Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan.
4. Menjalin kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan standar *stakeholder* dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau, dan bersih dalam suasana yang islami.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar. Tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, dan bersih dalam suasana yang islami.
2. Terciptanya guru yang profesional.
3. Terjalannya mitra kerja madrasah dengan berbagai pihak.
4. Tersedianya sarana dan media belajar yang memadai.
5. Terwujudnya transparansi manajemen madrasah.
6. Tersedianya dokumentasi kurikulum yang lengkap.
7. Terwujudnya madrasah pendidikan berkarakter bagi siswa.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Umum dan Agama).
9. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa.
10. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
11. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shaleh/ shalehah, ikhlas, tawadhu', kreatif, dan mandiri.

12. Memfasilitasi pengembangan profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
13. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.
14. Melaksanakan komputerisasi dan digitalisasi administrasi Madrasah Ibtidaiyah.⁷²

4. Keadaan Siswa MIN 11 Rukoh

Keadaan siswa di MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Qira'ati. Setiap siswa memiliki kemampuan dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan baca Al-Qur'aan sesuai kaidah tajwid, dan pelafalan dalam makharijul hurufnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik kemampuan masing-masing siswa agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

⁷² Dokumentasi, *Buku Profil Madrasah MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh*, Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tabel 4.1 jumlah keseluruhan siswa

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Kelas	Jumlah Peserta Didik				Jumlah
				Lk	Total	Pr	Total	
1	I	3	I-A	21	62	16	48	110
			I-B	20		15		
			I-C	21		17		
2	II	3	II-A	22	68	20	58	126
			II-B	24		18		
			II-C	22		20		
3	III	3	III-A	19	53	20	62	115
			III-B	20		18		
			III-C	14		24		
4	IV	3	IV-A	18	60	22	60	120
			IV-B	22		18		
			IV-C	20		20		
5	V	3	V-A	16	47	23	65	116
			V-B	20		19		
			V-C	15		23		
6	VI	3	VI-A	10		10	43	90
			VI-B	19		16		
			VI-C	18		17		
18 Rombel				341		336		677

5. Keadaan Guru dan Staff MIN 11 Rukoh

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung guru yang memadai serta dengan kebutuhan sekolah, MIN 11 Rukoh memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga kependidikan dengan perincian sebagai berikut:

Gambar 4.2 jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan

Keterangan Personil	Lk	Pr	Jlh
Guru Tetap	6	27	33
Guru Tidak Tetap	1	1	2
Guru Kontrak	0	0	0
Guru Honorer	0	0	0
Peg. TU Tetap	3	3	6
Peg. TU Tidak Tetap	0	0	0
Pesuruh Tetap	1	0	1
Pesuruh Tidak Tetap	1	0	1
Satpam	1	0	1
Total	13	31	44

Gambar 4.3 guru MIN 11 Banda Aceh

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran	Ket
1	Bakhtiar, S.Ag.,M.Ag	Kepala Madrasah	PNS
2	Rakhmawati, S. Ag	Guru Kelas	PNS
3	Agusmiati, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
4	Aisah, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
5	Suriani, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS

6	M. Nur, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
7	Ainal Mardhiah, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
8	Khuzaimah, S. Ag	Guru Kelas	PNS
9	M. Hasan, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
10	Nurfajri, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
11	Fatmawati, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
12	Ibnu, S.S	Guru Bahasa Inggris	PNS
13	Nurazizah, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
14	Nova Diana, S. Pd	Guru PJOK	PNS
15	Sriyanti, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
16	Khairunnisak, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
17	Nasri, S. Pd. I., M. Pd	Guru Kelas	PNS
18	Muchraini S, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
19	Indra Mardiani, S. Pd., M. Pd	Guru Kelas	PNS
20	Rahmi, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
21	Sofiana, S. Pd. I	Guru Kelas	PNS
22	Adek Elfera Chandrawati, S. Pd., M.Pd	Guru Kelas	PNS
23	Sukma Mentari Pertiwi, M. Pd	Guru PJOK	PNS
24	Munizar, S.Pd.I	Guru Fikih	PNS
25	Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
26	Fadhli Asy'ari Lubis, S.Pd	Guru PJOK	PNS
27	Farah Dhuha, S.Hum	Guru Bahasa Arab	PNS
28	Cut Sri Haslinda, S.Si	Guru Kelas	PPPK
29	Cut Raihan, S.Pd	Guru Kelas	PPPK

30	Ti Hadami, S.Pd.I	Guru Kelas	PPPK
31	Cut Fauziani, S. Pd	Guru Kelas	PPPK
32	Yusrana, S. Pd. I	Guru Kelas	PPPK
33	Rahmatilauly, S. Pd. I	Guru Kelas	PPPK
34	Yeni Marlina, S. Pd	Guru Kelas	PPPK
35	Safrizal, S. Pd.I	Guru PAI	Non PNS
36	Nelli Isnayanti, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Non PNS

Gambar 4.4 Jumlah keseluruhan tenaga kependidikan

No	Nama Tenaga Kependidikan	Tugas	Ket
1	Zuraida, S.Ag	Bendahara	PNS
2	Fakhriadi, A. Md	Pengelola Administrasi	PNS
3	Zulkifli	Penjaga Madrasah	PNS
4	Andri Firmansyah	Pengelola Administrasi	PNS
5	Nimmi, SE	Pengelola Administrasi	PPPK
6	Nova Maulida, S.Pd.I	Pengelola Administrasi	PPPK
7	Khuzari, S.Kom	Pengelola Administrasi	PPPK
8	Hendri Saputra	Satpam	PPPK

6. Sarana Dan Prasarana Penunjang

Gambar 4.5 Sarana Dan Prasarana Penunjang

No.	Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit	Baik

2	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Belajar	15 unit	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Ruang UKS	1 Unit	Baik
7	Ruang Kantin Madrasah	1 Unit	Baik
8	Musholla	1 Unit	Baik
9	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
10	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
11	WC Siswa	8 Unit	Baik
12	WC Guru	1 Unit	Baik
13	Pos SATPAM	1 Unit	Baik

B. Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh

Kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh berada pada kemampuan yang bervariasi yaitu ada yang baik, ada yang perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Ibu CR (Guru Al-Qur'an Hdist kelas v) "Kalau untuk di kelas saya yaitu kelas 5 untuk tingkat bacaannya sekitar setengah-setengah, setengah sudah lancar membaca dan setengah lagi ada yang belum lancar membaca, dan ada juga yang masih iqra' yaitu sekitar 6/7 orang. kemudian yg benar-benar sudah lancar membaca itu sekitar 15 orang..."⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu CR, Guru Al-Qur'an Hadsit di MIN 11 Rukoh pada tanggal 22 Mei 2026.

Kemudian Ibu AG (guru Al-Qur'an Hadist kelas IV) menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah bagus, apalagi kalau untuk kelas-kelas atas itu kebanyakan sudah Al-Qur'an hanya sebagian kecil saja yang masih Iqra'. Kemudian di madrasah ini juga ada program diniah, jadi saling dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa...”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AG, peneliti dapat menjelaskan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh kebanyakan sudah Al-Qur'an hanya sebagian kecil saja yang masih Iqra'. Hal ini terjadi karena didukung oleh program diniah. Program tersebut diyakini dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak MZ (guru Al-Qur'an Hadist) bahwa:

“Tingkat kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa terutama ditingkat kelas 6 pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist, itu selama saya mengajar baik, sesekali saya suruh mereka mengaji itu hampir 92% sudah bagus dalam mengajinya baik dalam tajwidnya, makhrajnya dan juga pengucapan huruf-hurufnya...”⁷⁵

Hasil wawancara di atas terungkap bahwa Kemampuan baca Al-Qur'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh berada pada tataran baik sekali, terutama siswa yang berada tingkat kelas VI. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu yang sudah lama siswa mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an (mengaji) terutama ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung. Lebih lanjut bapak MZ mengatakn hampir 92% siswa sudah bagus dalam mengaji baik dalam penguasaan tajwidnya, makhraj dan jg pengucapan hurufnya.

Terkait hal kemampuan baca Al-Qur'an siswa, peneliti juga mewawancarai 5 orang siswa (UW, AH, AQ, AL, dan AZ). Adapun hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut, siswa UW, AH (siswa kelas IV) dan AL (siswa kelas V) dapat diketahui bahwa: “kemampuan mengajinya sudah lancar, tepat makhraj, panjang pendek dan tasydidnya sudah bagus...”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu AG, Guru Al-Qur'an Hadist di MIN 11 Rukoh pada tanggal 01 Agustus 2026.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak MZ, Guru Al-Qur'an Hadist di MIN 11 Rukoh pada tanggal 22 Mei 2026.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siswa UW, AH, dan AL, Siswa kelas IV dan V di MIN 11 Rukoh pada tanggal 23 Mei dan 04 Juni 2026.

Kemudian peneliti menggali lebih dalam informasi tentang kemampuan baca Al-Qur'an yang sudah mumpuni, "Selama guru menjelaskan materi Al-Qur'an, guru menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah kami pahami, tapi sesekali ada juga kalimat atau bahasa yang tidak kami pahami, contohnya misalnya kayak tentang pembahasan qalqalah, itu terkadang ada bahasa atau kalimat yang kurang paham, tapi kami ada tanya balik sama gurunya kayak ibu kami ga paham maksudnya gimna, dan disitu ibunya menjelaskan ulang dengan menggunakan kalimat bahasa yang lebih sederhana."⁷⁷

Hal senada juga dikatakan oleh AH dan AL, "Iya, guru menjelaskan materi Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang sederhana, sehingga kami mudah untuk memahami..."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskn bahwa hal yang membuat penguasaan baca Al-Qur'an bagus adalah guru ketika menjelaskan materi menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa mudah untuk memahami, dan siswa juga berani untuk bertanya kembali.

Hal yang sama juga siswa AH (siswi kelas IV) dalam kemampuan mengajinya, "lancar dalam membaca, bagus dalam pelafalannya serta makhrajnya juga jelas..."⁷⁹

Namun sedikit berbeda dengan AQ (siswa kelas IV) dapat diketahui bahwa: "siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar, tepat makhrajnya, Akan tetapi karena siswa terlalu cepat dalam membaca, sehingga tasydid menjadi keliru..."⁸⁰ Hal yang berbeda terjadi pada AZ bahwa ketika membaca Al-Quran tidak terarah panjang pendeknya, sehingga siswa masih kurang tepat membaca Al- Qur'an dalam panjang pendeknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskn bahwa siswa AQ, masih keliru dalam bacaan bertasydid, sementara siswa AZ kurang tepat bacaan mad (panjang pendek).

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa UW, siswa kelas IV di MIN Rukoh pada tanggal 23 Mei 2026.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa AH dan AL, siswa kelas IV dan V di MIN Rukoh pada tanggal 23 Mei dan 04 Juni 2026.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa AH, siswa kelas IV di MIN 11 Rukoh pada tanggal 23 Mei 2026.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa AQ, siswa kelas V di MIN 11 Rukoh pada tanggal 23 Mei 2026.

C. Penerapan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qu'an Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.

Penerapan metode Qira'ati merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Metode ini diterapkan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid, serta panjang pendek bacaan yang benar. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan, menyimak bacaan siswa, memperbaiki kesalahan yang ditemukan, serta memberikan evaluasi dan penguatan pada setiap akhir pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Pada tahap ini, guru menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Ibu SY (Wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan) “jadi kitakan Pada awal pembelajaran para Waka, Kurikulum, Humas, Kepala Madrasah, dan juga guru-guru yang lain duduk bersama untuk membuat sebuah beberapa pembiasaan program, nah jadi dalam pembiasaan programnya itu adalah membaca Al-Qur'an yang mana namanya Limit (15 menit membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran), dan itu juga arahan dari Kanwil Kemenag ataupun seAceh, jdi kita jalankan di madrasah kita.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) di MIN 11 Rukoh pada tanggal 25 Mei 05 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SY, peneliti dapat menjelaskan bahwa kepala Madrasah, para staff dan guru bermusyawarah bersama untuk membuat suatu pembiasaan program. Salah satu program yang dijalankan yaitu Limit (15 menit membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran), Hal ini dilaksanakan karena arahan dari Kanwil Kemenag seAceh.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu AG (guru Al-Qur'an Hadist) bahwa: "kita di madrasah inikan ada program namanya Limit (mengaji 15 menit sebelum mulai pembelajaran), jadi disini kita setiap pagi mengontrol serta menyimak bacaan anak-anak mengaji dalam 15 menit, dan di madrasah ada terdapat program diniyahnya juga jadi saling mendukung dalam membaca Al-Qur'an pada siswa.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat ketahui bahwa dalam penerapan metode Qira'ati di MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh adanya program Limit dan program diniyah. Program Limit merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dimana siswa setiap pagi membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh guru. Namun, di madrasah ini pada program diniyah sebagai kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar reguler, program diniyah ini didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten serta secara berkala mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Sedangkan Ibu CR (guru Al-Qur'an Hadist), mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sangat tergantung pada bagaimana cara guru mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan yang terutama metode apa yang guru gunakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu CR (guru Al-Qur'an Hadist) bahwa, "Biasanya saya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dalam materi yang tentang waqaf

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu AG, Guru Al-Qur'an Hadist 01 Agustus 2026 di MIN 11 Rukoh.

dan washal itu saya menggunakan metodenya itu seperti misalkan sudah belajar tentang waqaf dan washal, nah stlh itu sya ingin meliht kemampuan anak-anak apakah mereka sudah paham tentang waqaf dan washal ini, dengan cara saya menyuruh membuka Al-Qur'an dan masing-masing mereka mencari sendiri tentang tanda waqaf dan washal tersebut. Dan untuk metode Qira'ati ini ada juga saya gunakan, apalagi saya mengajar dikelas yang sudah tinggi, yang mana saya tidak lagi mengeja huruf satu persatu, dikarenakan siswa juga sudah tau dan hafal semua huruf hijayyah, kecuali jika ada materi yang mana siswa ada disuruh menulis sebuah ayat, itu saya suruh masing-masing siswa untuk menuliskan ayat tersebut dan lalu nantinya akan di tempel di dinding. Biasanya saya untuk dikelas 5 ini lebih mengajarkan pada panjang pendeknya, kemudian membenarkan makhrajnya, dan juga membenarkan tajwidnya.⁸³

Kemudian Bapak MZ (guru Al-Qur'an Hadist) mengungkapkan bahwa:

“untuk metodenya yaitu saya menggunakan metode Qira'ati, dengan cara saya melakukannya secara langsung, yang mana siswa saya suruh kedepan secara individu untuk menyimak bacaan Al-Qur'annya, lalu apabila terdapat kesalahan pada bacaan, saya langsung membenarkan secara langsung...⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat diketahui bahwa Ibu AG mengatakan di madrasah ini memiliki program LIMIT (15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran) dan program diniyah, yang bertujuan untuk mendukung dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Namun Ibu CR dan Bapak MZ mengungkapkan mengenai metode yang digunakan dalam mengajar, yaitu metode Qira'ati guru mengenalkan huruf dengan tidak di eja kembali dan guru meminta siswa maju kedepan satu persatu untuk di simak bacaan Al-Qur'annya.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu CR, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak MZ, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran disusun. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan metode Qira'ati serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa agar mampu membaca dengan lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pelaksanaan penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Adapun hasil observasi pertama dengan bapak MZ (guru Al-Qur'an Hadist) sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan literasi kemampuan Al-Qur'an di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa, mengondisikan suasana kelas melalui kegiatan ice breaking, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu Surah Al-'Alaq. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami capaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Qira'ati dengan mengingatkan perbedaan pengucapan beberapa huruf hijaiyah, seperti huruf ع, ك, dan ق, serta mengulas kembali hukum bacaan tajwid, seperti izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Setelah itu, guru memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individu dengan tetap berada di tempat duduk masing-masing, sementara guru menyimak bacaan mereka secara bergantian. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf, hukum tajwid, maupun panjang pendek bacaan, serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru juga memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan meminta beberapa siswa mengulang kembali bacaan Surah Al-'Alaq di depan kelas. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan refleksi melalui beberapa pertanyaan terkait isi materi yang telah dipelajari, kemudian bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, mengajak siswa membaca doa kafaratul majelis, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.”⁸⁵

⁸⁵ Hasil observasi terhadap Bapak MZ, Guru Al-Qur'an Hadist 24 Juli 2026 di MIN 11 Rukoh.

Berdasarkan hasil observasi di atas yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2026 Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan mengondisikan kelas, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menerapkan metode Qira'ati dengan menjelaskan materi, memberikan contoh bacaan, membimbing siswa membaca Al-Qur'an, serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan meminta beberapa siswa mengulang kembali bacaan Surah Al-'Alaq di depan kelas, lalu memberikan penguatan dan motivasi, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Hal ini peneliti juga melakukan observasi terhadap ibu CR (guru Al-Qur'an Hadis) untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh.

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pendahuluan diawali dengan pembiasaan ista'id dan ijlis yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa berdoa, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran, memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi sebelumnya, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca Surah At-Tiin sesuai kaidah tajwid.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Qira'ati dengan mengingatkan perbedaan pengucapan beberapa huruf hijaiyah serta mengulas kembali hukum bacaan tajwid. Setelah memberikan contoh bacaan, guru meminta beberapa siswa membaca secara individu dan memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam

makhraj maupun tajwid. Selain melatih kemampuan membaca, guru juga mengajak siswa memahami isi materi melalui kegiatan kelompok. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok untuk menyusun potongan ayat beserta artinya menggunakan media amplop, kertas, dan lem. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami makna dari surah yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok, kemudian mengajak siswa mengulang bacaan Surah At-Tin secara bersama-sama sebagai bentuk evaluasi. Selanjutnya guru melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai isi surah, menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan motivasi agar terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Agustus 2026, kegiatan pendahuluan ibu CR diawali dengan pembiasaan *ista'id* (bangun) dan *ijlis* (duduk), kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, lalu dilanjutkan dengan membaca do'a, setelah itu mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas, lalu guru memberikan motivasi dan menanyakan pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti, Ibu CR menerapkan metode Qira'ati dengan menjelaskan kembali materi tajwid dan perbedaan pengucapan beberapa huruf hijaiyah, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar untuk diikuti siswa. Selanjutnya, guru menyimak bacaan siswa secara individu dan langsung membetulkan kesalahan makhraj

⁸⁶ Hasil observasi terhadap Ibu CR, Guru Al-Qur'an Hadist 01 Agustus 2026 di MIN 11 Rukoh.

maupun tajwid. Setelah guru menyimak bacaan siswa, guru memberikan soal latihan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu menyusun potongan ayat beserta artinya sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa mengulang bacaan Surah At-Tin secara bersama-sama, melakukan refleksi melalui tanya jawab, menyimpulkan pembelajaran, memberikan motivasi agar terus berlatih membaca Al-Qur'an, kemudian menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti dapat mengetahui bahwa guru dalam menerapkan metode Qira'ati melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu dimulai dengan menjelaskan materi dan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian membimbing siswa membaca secara bersama-sama dan secara individu. Selanjutnya, guru menyimak bacaan siswa serta memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf, makhraj, tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa mengulang kembali bacaan secara bersama-sama sebagai bentuk penguatan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik.

Hal yang sama peneliti juga melakukan observasi terhadap ibu AG (guru Al-Qur'an Hadis), pada proses pembelajaran tetap dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

“Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran memberikan salam, mengajak siswa berdoa, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran, serta mengajukan pertanyaan pemantik mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca

Al-Qur'an dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu membaca Surah An-Nasr dengan lancar serta sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode Qira'ati dengan menjelaskan kembali beberapa hukum bacaan tajwid serta memberikan contoh bacaan Surah An-Nasr untuk diikuti oleh siswa. Setelah itu, guru meminta siswa membaca secara bersama-sama, kemudian memanggil siswa satu per satu untuk menyimak kemampuan membaca mereka. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf, makhraj, maupun tajwid, guru langsung memberikan koreksi dan membimbing siswa hingga bacaan menjadi benar.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa mengulang kembali bacaan Surah An-Nasr secara bersama-sama, melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai isi surah, menyimpulkan pembelajaran, memberikan motivasi agar terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup secara terstruktur. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode Qira'ati dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, memberikan contoh bacaan, membimbing siswa membaca secara bersama-sama maupun secara individu, serta memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan baik

⁸⁷ Hasil observasi terhadap Ibu AG, Guru Al-Qur'an Hadist 01 Agustus 2026 di MIN 11 Rukoh.

pada makhraj, tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Dan diakhir guru melakukan evaluasi serta memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh dapat dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan langkah-langkah metode Qira'ati. Guru memberikan contoh bacaan, membimbing siswa membaca secara bersama-sama maupun secara individu, serta menyimak dan mengoreksi bacaan siswa secara langsung. Guru juga memberikan motivasi dan melakukan evaluasi sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Dengan adanya penerapan metode Qira'ati tersebut, kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara bertahap serta siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj, kaidah ilmu tajwid, serta panjang pendek bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru meminta siswa mengulangi bacaan baik secara bersama-sama maupun perindividu. Namun disaat siswa diminta membacakan perindividu guru sekalian menilai bacaan siswa dengan memberikan nilai sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak MZ (guru Al-Qur'an Hadis) yang menjelaskan bahwa:

“Guru melakukan evaluasi individual dengan guru menyuruh siswa baca secara bersamaan kemudian saya suruh perindividu. Ketika perindividu disitulah saya sekalian memberi nilai apakah siswa sudah lancar, sudah mampu atau masih kurang.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara individu maupun klasikal. Guru menilai kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca secara bergantian, memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan, serta mengulang kembali bacaan secara bersama-sama sebagai bentuk penguatan. Hasil evaluasi ini juga digunakan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa sehingga bimbingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Sejalan dengan itu hasil wawancara Ibu CR (guru Al-Qur'an Hadist) mengatakan bahwa:

“Saya ada melakukan evaluasi individual pada siswa dengan cara murid maju kedepan satu persatu secara bergantian.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru melaksanakan evaluasi secara perindividu, Dengan cara siswa maju kedepan satu persatu secara bergantian untuk mengetes kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penilaian individu, pengulangan bacaan secara bersama-sama, serta memberikan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak MZ, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu CR, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap siswa, serta menentukan tindak lanjut bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qira'ati pada Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh

Keberhasilan penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa tidak hanya dipengaruhi oleh langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, media pembelajaran, maupun dari diri siswa sendiri. Adanya faktor pendukung dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang perlu diatasi agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Al-Qur'an Hadis di MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode Qira'ati. Faktor-faktor tersebut ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SY selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, peneliti memperoleh informasi bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Qira'ati yaitu tersedianya tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah diniyah) yang telah memiliki kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an, adanya pelatihan bagi tenaga pendidik diniyah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Guru secara aktif

mengikuti berbagai pelatihan sebagai upaya mengembangkan dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan dalam mengajar Al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran karena program diniyah dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar reguler. Kondisi fisik siswa yang mulai lelah setelah mengikuti pembelajaran sejak pagi hingga siang, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diniyah, sehingga memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, yaitu adanya tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah diniyah) yang telah memiliki kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat, yaitu adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran serta kondisi siswa yang merasa lelah karena telah mengikuti pembelajaran sejak pagi hingga siang, sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal selanjutnya Ibu AG selaku guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Qira'ati yaitu guru menampilkan sebuah materi dengan menggunakan layar infocus, salah satunya guru menampilkan sebuah video untuk mencontohkan bagaimana cara membaca suatu potongan ayat tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu terbatasnya alat infocus, kurangnya alat peraga yang disediakan, serta adanya siswa yang malas dan susah ketika guru meminta membacakan Al-Qur'an.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu SY, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) 25 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu AG, Guru Al-Qur'an Hadist 01 Agustus 2026 di MIN 11 Rukoh.

Hal yang sama Ibu CR (Guru Al-Qur'an Hadist), mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode Qira'ati yaitu Infocus yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan Siswa malas dalam membaca Al-Qur'an.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru Al-Qur'an Hadist di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, yaitu adanya media berupa infocus yang digunakan untuk menampilkan materi serta video sebagai contoh dalam membaca Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat, yaitu terbatasnya waktu dalam pembelajaran, terbatasnya alat infocus sehingga guru tidak selalu dapat menggunakannya, kurangnya alat peraga yang tersedia, serta adanya siswa yang malas dan mengalami kesulitan ketika diminta membaca Al-Qur'an.

Hal yang berbeda Bapak MZ (Guru Al-Qur'an Hadist), mengatakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode Qira'ati yaitu siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, serta guru memanfaatkan media pembelajaran, seperti HP, untuk membantu penyampaian materi ketika kondisi tidak memungkinkan untuk memberikan contoh secara langsung. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kebiasaan siswa dalam mengulang kembali (muroja'ah) materi atau bacaan Al-Qur'an di rumah, dan sebagian siswa kurang

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu CR, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

serius dalam belajar sehingga materi yang telah dipelajari di sekolah mudah terlupakan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, yaitu adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, salah satunya HP sebagai sarana untuk menyampaikan contoh bacaan Al-Qur'an ketika kondisi tidak memungkinkan untuk memberikan contoh secara langsung.
2. Faktor penghambat, yaitu kurangnya kebiasaan siswa dalam mengulang kembali (muroja'ah) bacaan Al-Qur'an di rumah sehingga materi yang telah dipelajari di sekolah mudah terlupakan. Hal ini menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi kurang optimal karena latihan membaca tidak dilakukan secara berkesinambungan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak MZ, Guru Al-Qur'an Hadist 22 Mei 2026 di MIN 11 Rukoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa berada pada tingkat yang baik, tetapi masih bervariasi. Sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta memiliki kemampuan yang baik dalam aspek tajwid, makhrajul huruf, pelafalan, dan panjang pendek bacaan. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya perlu ditingkatkan.
2. Penerapan metode Qira'ati dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah mendukung peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui program pembiasaan seperti Limit, dan program diniyah. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode Qira'ati dengan memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing siswa membaca secara bersama-sama maupun secara individu, serta menyimak dan memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan. Selanjutnya, tahap evaluasi, guru menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara individu maupun klasikal.
3. Faktor pendukung dalam penerapan metode Qira'ati yaitu kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan media pembelajaran, serta kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kompetensi guru dan penggunaan media seperti infocus, video, dan HP membantu proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menarik.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode Qira'ati meliputi keterbatasan waktu, fasilitas dan media pembelajaran, kondisi siswa yang lelah, kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya kebiasaan muroja'ah di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mendukung penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Disamping itu, madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan program-program yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai (Limit).
2. Bagi guru Al-Qur'an Hadist, diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan metode Qira'ati dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga diharapkan tetap memberikan bimbingan, motivasi, serta evaluasi secara berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih rajin berlatih membaca Al-Qur'an, tidak hanya pada saat pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari, kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin baik dan sesuai dengan makharijul huruf serta hukum tajwid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang

berkaitan dengan metode Qira'ati maupun metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Peneliti juga dapat mengkaji penerapan metode Qira'ati pada jenjang pendidikan atau aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdhlor. (1998). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia Al-Ashri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Apriliawati dkk. (2026). “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Program Bina Baca Qur’an (Bbq) Pada Peserta Didik Di Sma Yp Unila Bandar Lampung”. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(7).
- Ardiansyah dkk. (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Artana, I Ketut. (2016). “Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak”. *Artikel Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(2).
- AS, Heri G. (2013). *Kamus Ma’had Bahasa Arab*. Aceh-Indonesia: Maiza Publisher.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Retrieved from <https://kbbi.web.id/terap-2>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Retrieved from <https://kbbi.web.id/metode>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/mampu>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Retrieved from <https://www.kbbi.web.id/baca>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Retrieved from <https://kbbi.web.id/alquran.html>.
- Deluma, Ridwan Y, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Timur, CV. Dewa Publishing.
- Desfitri, Eni dkk. (2023). “Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan”. *Artikel INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Farida, Eneng. (2021). “Metode Qira’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an: studi kasus di SDIT Insantama Leuwiliang”. *Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Farida, Ida dkk. (2023). “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon”. *Artikel IJEE: Indonesian Journal Of Elementary Education*, 1(4).
- Fitria, Dhea dan Marlina. (2022). “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Manba’ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022”. *Jurnal: Pendidikan Islam Nusantara*, 1(1).
- Firdaus, Ahmad Y dan Muhammad Andi Hakim. (2024). “Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” Dengan Pengetahuan,

- Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015". *Economis Development Analysis Journal*. 13(2).
- Haifa, Nurul M, dkk. (2025). "Identifikasi Variabel penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan". *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2).
- Harahap, Sri B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Media Pustaka.
- Hasan, Sholeh dan Tri Wahyuni. (2018). "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Secara Tartil". *Jurnal: Pendidikan Islam*, 1(5).
- Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taqaddum*, 1(8).
- Hikmah, Nur L dan Nazahah Ulin Nuha. (2025). "Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3)
- Husnullail, M, dkk. (2024). "Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data Dalam Riset Ilmiah". *Journal Genta Mulia*, 2(15).
- Latif, Imam M. (2019). "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2(4).
- Maharani, Niola D, dkk. (2025). "Penerapan Metode Qira'ati Dalam Kegiatan Membaca AL-Qur'an Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TPQ Sahabat Qurani Bekasi". *Jurnal Teologi Islam*, 1(2).
- Maisyarah, Pupungawi dan Ihwa Amalih. (2023). "Literasi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tematik Tafsir Al-Mishbah". *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(6).
- Meilynda, Dinda K dan Mujahid Rasyid. (2024). "Implementasi Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SD Insantama Lembang". *Artikel Bandung Coference Series: Islamic Education*, 2(4).
- Mulyadi dkk. (2025). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods: Menyusun Metodologi Penelitian yang Komprehensif*. Jawa Barat, PT. Adab Indonesia.
- Munawwir, Ahmad W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muna, Ratu Siti N. (2024). "Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor". *KOLONI: Jurnal Multidisplin Ilmu*, 4(3).
- Nasihin, Muhammad. (2023). "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Di Mts, Tarbiyatul Wathon". *Drajat: Jurnal pendidikan Agama Islam*, 1(10).
- Nasuha dkk. (2023). "Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu". *jurnal: Islamic Pedagogia*, 2(3).

- Nasikhah, Umi. (2021). "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas". *Jurnal: Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Nisa, Eva S. dan Dewi Maharani. (2022). "Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(12).
- Nopiyanti, Dian dkk. (2018). "Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).
- Prastowo, Agung I. (2023). *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*. Ponorogo: PT Prime Identity House.
- Pribadiyanto, Egi I. (2022). "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik". *Artikel I-RECON: jurnal Gunung Djati Conference Series*, 10.
- Purba, Fatimah. (2016). "Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an: Studi Tentang Metode dan Pendekatan Al-Qur'an". *Jurnal As-Salam*, 2(1).
- Purba, Fatimah. (2026). "Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran". *Jurnal As-Salam*, 2(1).
- Rachmawati, Imami N. (2007). "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 1(11).
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Rochanah. (2019). "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qira'ati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". *Jurnal Thufula*, 1(7).
- Siddiq, Hasbi. (2016). "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an". *AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan*, 2(8).
- Sirulhaq, Sekarmaji dan Irfan Abdurrahman. (2026). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Penerbit STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi.
- Sholihin, Mahfud dan Puspita Ghaniy Anggraini. (2020). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Solahuddin, Ahmad dkk. (2025). "Prosedur Penelitian Lapangan Dengan Pendekatan Kualitatif: Sebuah Kajian Metodologi". *Merdeka Indonesia Journal (MIJI)*, 2(5).
- Soleha, Ainun dkk. (2025). "Optimalisasi Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhoh Samarinda". *Boerne Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(4).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulung, Undari dan Mohamad Muspawi. (2024). "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier". *EduResearch: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(5).

Syahrani, Adella dkk. (2022). "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Madsah Ibtidayah Negeri 6 Brebes". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20 (8).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *SK Skripsi*



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1642 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah Ri Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag Ri;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Noor Qurrola Aiyun
NIM : 220201042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Metode Qira'ati untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Al-Qur'an pada Siswa MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DiPA-025 04 2 423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Disiapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan :


Dr. Sri Astuti

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Dirsip Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Dirsip Pengajaran Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negeri (KPTN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Rous Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Penerima yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3085/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 11 Rukoh Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201042

Nama : NOOR QURROTA AIYUN

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lr. Apel II No. 12, Lambaro Skep Banda Aceh lambaro Skep lambaro Skep

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***OPTIMALISASI METODE QIRA'ATI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MIN-11 RUKOH KOTA BANDA ACEH***

Banda Aceh, 20 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 28 Agustus 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 BANDA ACEH Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Rukoh Kec. Sylah Kuala Kota Banda Aceh Kode Pos : 23112 Telepon (0651) 7486 Email : min_rukohkotabna@gmail.com NSM : 111111710009, NPSN : 60703480
Banda Aceh , 3 Agustus 2026	
Nomor	: B-366/Mi.01.07.11/PP.00.4/08/2026
Lampiran	: -
Hal	: Telah mengadakan penelitian di MIN 11 Banda Aceh
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: BAKHTIAR, S.Ag.,M.Ag
NIP	: 197008152001121004
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MIN 11 Banda Aceh
Sehubungan dengan telah melakukan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa:	
Nama	: Noor Qurrota Aiyun
NIM	: 220201042
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada MIN 11 Banda Aceh mulai tanggal 21 Mei s/d 1 Agustus 2026, dalam rangka pengumpulan data dan penelitian untuk penulisan skripsi dengan Judul "OPTIMALISASI METODE QIRAATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA AL-QURAN PADA SISWA MIN 11 RUKOH KOTA BANDA ACEH" .	
Demikian surat penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Kepala Madrasah, BAKHTIAR, S.Ag.,M.Ag NIP.197008152001121004	

Lampiran 4: Lembar Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

JUDUL SKRIPSI: OPTIMALISASI METODE QIRA'ATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MIN-11 RUKOH KOTA BANDA ACEH

Wawancara dengan Wakil kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Ibu Suriani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai wakil kepala madrasah bagian kesiswaan di madrasah ini?	10 bulan
2.	Bagaimana keterlibatan pihak wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?	jadi kitakan Pada awal pembelajaran para Waka, Kurikulum, Humas, Kepala Madrasah, dan juga guru-guru yang lain duduk bersama untuk membuat sebuah beberapa pembiasaan program, nah jadi dalam pembiasaan programnya itu adalah membaca Al-Qur'an yang mana namanya Limit (15 menit membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran), dan itu juga arahan dari Kanwil Kemenag ataupun seAceh, jdi kita jalankan di madrasah kita.
3.	Bagaimana perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an siswa menurut pengamatan Ibu?	selama ini dimadrasah terdapat adanya program diniah, jadi saling kerja sama dan saling berkoordinasi dengan diniah, dimana diniah ini merupakan salah satu program madrasah yang didalamnya juga mengajarkan tetang membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, dan juga beberap ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Jadi kita saling berkoordinasi sejauh mana kemampuan anan-anak dibidang membaca Al-Qur'an dengan ustadz dan ustazah pengajar diniahnya,

		jadi kita tidak lepas tangan begitu saja. Disamping itu kita juga ada pembelajaran Al-Qur'an hadist jadi dengan ditambah lagi dengan adanya diniah.
4.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati?	Kalau untuk faktor pendukungnya kita jaga dari ustad ustazah diniahnya kita merekrut tenaga yg sudah terampil, kemudian juga terdiri dari tenaga-tenaga diniah itu nanti kita juga ada pelatihan bagi mereka nanti ada pelatihannya juga, saling mengupgrade ilmu, jadi tidak hanya dengan kemampuan yang ada tapi mereka juga mengupgrade ilmu yang ada melalui mengikuti pelatihan-pelatihan. Kemudian untuk kendalanya yaitu dari segi waktu, karena kegiatan diniahnya setelah pembelajaran apa mungkin karena anak lelah belajar dari pagi hingga siang dan juga lanjut diniah, jadi sedikit lelah pada bagian tersebut.
5.	Apakah ada program-program yang bisa meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa disini?	Untuk programnya selain diniah itu ada Limit (15 menit membaca Qur'an sebelum mulai belajar) dan itu rutin setiap pagi di jam pertama sebelum mulai pembelajaran dan ngajinya 15 menit. Kemudian kita perkelompokkan sesuai kemampuan ngajinya seperti yang masih Al-Qur'an dan juga yang masih Iqra' itu kita pisahkan dan tidak kita campur karena kalau tidak nanti tidak maksimal dan tidak efektif. Kemudian selain program diniah dan Limit itu kita juga ada ekskul yang didalamnya juga ada tilawah, dan tahfidz yang nantinya akan diperlombakan.

6.	Apakah madrasah menyediakan fasilitas yang menunjang kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN-11 Rukoh kota Banda Aceh?	Selain program diniyah juga guru Al-Qur'an Hadistnya mempunyai beberapa metode dan juga ustadzah diniyahnya juga memiliki beberapa metode yang menarik sehingga anak-anak tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu juga ada dalam buku-buku bacaan seperti huruf hijayyah dan sebagainya yang mendukung tentang bacaan Al-Qur'an.
----	---	---

Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist

a. Ibu Agus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu sudah mengajar di madrasah ini?	Saya mulai mengajar disini sudah 20 tahun, tapi mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sudah 3 tahun. Tahun 2006 saya 2 tahun mengajar mapel Al-Qur'an Hadist, kemudian ditahun ini saya dapat lagi mengajar mapel Al-Qur'an Hadist .
2.	Bagaimana tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa/i disini?	Alhamdulillah sudah bagus, apalagi kalau untuk kelas-kelas atas itu kebanyakan sudah Al-Qur'an hanya sebagian kecil saja yang masih Iqra'. Kemudian di madrasah ini juga ada program diniyah, jadi saling dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan bca Al-Qur'an siswa
3.	Selama ini bagaimana ibu mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, terutama materi Al-Qur'an, metode-metode apa saja yang ibu terapkan?	Metode yang saya gunakan, yang pertama metode demonstrasi yaitu kita paparkan dulu huruf-hurufnya, kemudian nanti saya tunjuk hurufnya lalu nanti dibaca sama anak-anak, dan juga di kelas 4 itu mereka ada belajar tentang materi izhar, idhgam, ikhfa, dan iqlab itukan harus kita jelaskan dulu isi materinya dan kita contohkan bagaimana cara dalam membaca ayat tersebut dengan memasukkan

		salah satu hukum tajwid tersebut. Kemudian ada juga belajar dengan menggunakan alat media yang kita tampilkan seperti lewat infocus yang mana bacaan-bacaan yang dengung itu kita paskan bacaannya disitu. Kemudian untuk metode Qira'ati itu juga ada saya terapkan, misalnya seperti dalam menyimak hafalan surah anak-anak maupun dalam bacaan Al-Qur'an, nanti saya menyuruh mereka satu persatu kedepan untuk saya simak serta saya benarkan langsung bacaan jika ada terdapat kesalahan. Dan juga kita di madrasah inikan ada program limit (mengaji 15 menit sebelum mulai pembelajaran), nah jadi disitu juga saya simak mereka membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati ini.
4.	Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist terutama pada pembelajaran Al-Qur'annya adakah diterapkan metode Qira'ati - Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja? - Apakah guru menyimak bacaan siswa dengan teliti dan membenarkan bacaan secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam bacaan siswa? - Apakah guru ada mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga? - Adakah guru sesekali menunjuk salah satu siswa untuk membaca sendiri?	- Ada, Guru membacakan huruf secara langsung dan tanpa di eja, contohnya seperti bagaimana perbedaan cara pengucapan huruf ف, خ, ك, dan ق. Tetapi guru juga ada sesekali membacakan huruf secara langsung dengan di eja, akan tetapi itu untuk anak yang masih mengaji iqra'. - Ada, Guru menyimak selalu bacaan siswa dengan teliti, dan juga di waktu ketika hafalan disitu guru juga menyimak hafalan siswanya dengan teliti, dan apabila terdapat kesalahan guru langsung membenarkan secara langsung. - Ada, Guru mengenalkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga

	e. Bagaimana guru dalam mengajarkan materi peraga awal dengan memberikan contoh bacaan tanpa dieja? f. Apakah guru ada melaksanakan evaluasi individual pada siswa dengan cara siswa membaca buku Qira'ati secara bergantian didepan guru? g. Apakah guru ada melaksanakan klasikal peraga akhir dengan mengulang kembali materi dengan menggunakan alat peraga?	yaitu berupa potongan kartu. d. Ada, Guru sesekali ada melakukan menunjuk siswanya untuk menyuruh membaca Al-Qur'an, serta siswa yang lain ikut menyimak bacaan salah satu temannya. e. Ada, Guru mengajarkan materi peraga awal dengan menggunakan kartu, dengan cara guru menampilkan satu persatu hurufnya. f. Ada, Guru melakukan evaluasi individual pada siswa dengan cara guru menyuruh siswa maju kedepan secara bergantian, lalu guru menyimak bacaan siswa, serta membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan. g. Ada, Guru ada melakukan klasikal peraga akhir (penguatan), dengan cara guru memintakan siswa untuk membacakan ulang secara bersama-sama.
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode Qira'ati ini?	Untuk langkah-langkah dalam penerapannya yaitu, pertama saya panggil siswa satu persatu lalu saya simak dan jika ada yang salah saya perbaiki langsung bacaannya, kemudian untuk dipertemuan selanjutnya saya suruh ulang kembali dan saya simak lagi bacaan yang kemarin apakah si anak masih ingat bagaimana dalam bacaan yang benarnya. Kemudian, pada hafalan biasanya begitu juga saya suruh satu persatu lalu nanti saya simak dan saya suruh ulang-ulangi terus hafalannya, sehingga diminggu depan saya tes kembali.

6.	Apakah menurut Ibu metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh ini?	Menurut ibu Agus metode Qira'ati ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Karena di madrasah ini juga ada program diniahnya jadi saling mendukung dalam membaca Al-Qur'an pada siswa, dan juga kita setiap paginya ada Limit yaitu mengaji 15 menit sebelum mulai pembelajaran, jadi disitu juga dapat membantu siswa dalam menyimak baca Al-Qur'an. Untuk strategi yang saya gunakan untuk dapat mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, itu yang pertama siswa harus terbiasa dalam pengucapan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, kemudian siswa mulai membacakan huruf hijaiyyah dengan huruf bersambung, sehingga ketika siswa sudah mampu dalam membaca dengan huruf bersambung, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid.
7.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati?	Untuk faktor pendukungnya yaitu guru biasanya menampilkan materi dengan menggunakan sebuah layar seperti infocus, dan juga guru sesekali ada menampilkan bagaimana cara membaca sebuah surah atau potongan ayat tersebut dengan menggunakan infocus. Kemudian, untuk penghambatnya yaitu terbatasnya alat infocus, kemudian kurangnya alat peraga yang disediakan sehingga guru terkadang harus merangkai sendiri, dan beberapa siswa malas dalam membaca Al-Qur'an. Guru tidak selalu menggunakan infocus dlm mengajar, karena terbatasnya alat infocus, dan juga terdapat pada beberapa siswa yang malas dan

		susah ketika disuruh membaca Al-Qur'an.
--	--	---

b. Ibu Cut Raihan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu sudah mengajar di madrasah ini?	3 tahun
2.	Bagaimana tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa/i disini?	Kalau untuk dikelas saya yaitu kelas 5 untuk tingkat bacaanya sekitar setengah-setengah, setengah sudah lancar membaca dan setengah lagi ada yang belum lancar membaca, dan ada juga yang masih iqra yaitu sekitar 6/7 orang. kemudian yg benar-benar sudah lancar membaca itu sekitar 15 orang.
3.	Selama ini bagaimana ibu mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, terutama materi Al-Qur'an, metode-metode apa saja yang ibu terapkan?	Biasanya saya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dalam materi yang tentang waqaf dan washal itu saya menggunakan metodenya itu seperti misalkan sudah belajar tentang waqaf dan washal, nah setelah itu saya ingin melihat kemampuan anak-anak apakah mereka sudah paham tentang waqaf dan washal ini, dengan cara saya menyuruh membuka qur'an dan masing-masing mereka mencari sendiri tentang tanda waqaf dan washal tersebut. Dan untuk metode Qira'ati ini ada juga saya gunakan, apalagi saya mengajar dikelas yang sudah tinggi, yang mana saya tidak lagi menjejak huruf satu persatu, dikarenakan siswa juga sudah tau dan hafal semua huruf hijayyah, kecuali jika ada materi yang mana siswa ada disuruh menulis sebuah ayat, itu saya suruh masing-masing siswa untuk menuliskan ayat tersebut dan lalu nantinya akan di tempel di dinding. Biasanya saya untuk dikelas 5 ini lebih mengajarkan pada panjang

		pendeknya, kemudian membenarkan makhrajnya, dan juga membenarkan tajwidnya.
4.	Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist terutama pada pembelajaran Al-Qur'annya adakah diterapkan metode Qira'ati - Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja? - Apakah guru menyimak bacaan siswa dengan teliti dan membenarkan bacaan secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam bacaan siswa? - Apakah guru ada mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga? - Adakah guru sesekali menunjuk salah satu siswa untuk membaca sendiri? - Bagaimana guru dalam mengajarkan materi peraga awal dengan memberikan contoh bacaan tanpa dieja? - Apakah guru ada melaksanakan evaluasi individual pada siswa dengan cara siswa membaca buku Qira'ati secara bergantian didepan guru?	- guru membacakan langsung tanpa mengeja, dan guru biasanya membacakan terlebih dahulu ayat-ayatnya namun diikuti dan dilanjutkan bcaannya oleh anak-anak, dan jika ada yang belum paham maka anak tersebut diminta untuk maju kedepan ke meja guru untuk dibenarkan bacaannya. Begitu juga jika ada anak yang masih iqra' dan apabila mereka ada bacaan yang salah maka mereka diminta untuk maju ke depan dimeja guru dan guru langsung membenarkan bcaannya dgn secara pelan-pelan. - Guru meminta siswa maju kedepan satu persatu untuk menyimak hafalannya dan jika ada siswa yang terdapat kesalahan pada bacaanya, guru langsung membenarkan bacaanya, dan guru meminta anak mengulangi bacaan hafalannya. - Untuk alat peraga yang guru gunakan yaitu menulis dipapan dan menggunakan buku iqra' untuk menampakkan secara langsung. - Guru ada sesekali menunjuk salah satu siswa menyuruh

	g. Apakah guru ada melaksanakan klasikal peraga akhir dengan mengulang kembali materi dengan menggunakan alat peraga?	untuk membacakan Al-Qur'an. e. Guru mengajarkannya dengan membacakan secara langsung dan setelah itu diikuti oleh siswa. f. Guru ada melakukan evaluasi individual pada siswa dengan cara murid maju kedepan satu-satu dan bergantian. g. Guru ada melakukan klasikal akhir dan kadang-kadang guru melakukan klasikal akhirnya dengan menyuruh siswa untuk menulis ayat beserta isi kandungannya dikarton lalu tempel di dinding.
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode Qira'ati ini?	Untuk langkah Penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, saya jelaskan dahulu materinya lalu saya bacakan terlebih dahulu contoh ayatnya secara langsung, kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Selanjutnya, saya juga sesekali menunjuk beberapa siswa untuk membaca bacaan tersebut secara individu. Setelah itu, saya melakukan evaluasi individual dengan meminta siswa maju kedepan secara bergantian untuk membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, saya menyimak bacaan siswa serta memberikan koreksi dan perbaikan secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf maupun hukum tajwid, panjang pendeknya, dan makhrajnya. Kemudian, pada klasikal akhir pembelajaran, saya melakukan dengan mengulang kembali bacaan secara bersama-

		sama guna untuk memperkuat kelancaran membaca Al-Qur'an siswa.
6.	Apakah menurut Ibu metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh ini?	Menurut ibu Cut Raihan metode Qira'ati ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh. Dengan strategi yang digunakan oleh ibu Cut Raihan untuk dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yaitu pertama sering mengulang bacaan, dan juga didalam mapel Al-Qur'an Hadist inikan ada juga saya suruh mereka untuk menghafal hadist dan sekalian artinya, nah bagi anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an itu saya suruh mereka hafal ayatnya saja dulu, kemudian jika sudah lancar ayatnya baru sekalian dengan artinya. Kemudian juga kalau untuk materi hadist itu mereka kan menghafal ayat-ayat hadistnya ni, nah otomatis mereka banyak mengulang hafalan hadistnya juga, dan karena waktunya terkadang terbatas jadi untuk anak yang belum lancar hafalannya maka saya suruh datang ke kantor untuk saya ajarkan dan saya benarkan dalam pembacaannya. Kemudian disini ibu cut raihan, setiap sudah selesai dalam 1 bab itu beliau membuat seperti ulangan harian guna untuk mengecek kemampuan siswa. Untuk ulangan hariannya itu guru membuat soal dalam bentuk menulis untuk melihat kemampuan kognitif siswa, baik guru menyuruh siswa menulis kembali ayatnya ataupun isi kandungan ayat tersebut. dan kalau untuk dari segi kemampuan praktik

		siswa dapat dilihat dalam saat mereka menyetor hafalan. Dan juga terkadang ada siswa yang bagus dalam hafalan tetapi kurang dalam kognitifnya, dan begitu juga dengan sebaliknya ada siswa yg bagus dalam kognitifnya tapi masih kurang dalam kelancaran hafalannya.
7.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati?	Untuk faktor kendalanya yaitu pada anak-anaknya, yang mana mereka malas dalam membaca Al-Qur'an, lalu juga waktunya juga terbatas, karena dalam sekolah MIN itu 1 jam itu cuman 35 mnit, dan karna saya dapat 2 jam jdi 2 jam itu hitungannya 1 jam. Untuk faktor pendukungnya yaitu infocus yg memadai.

c. Bapak Munizar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak sudah mengajar di madrasah ini?	1 tahun
2.	Bagaimana tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa/i disini?	Tingkat kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa, tarutama ditingkt kelas 6 pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist, itu selama saya mengajar baik sesekali saya suruh mereka mengaji itu hampir 92% sudah bagus dalam mengajinya baik dalam tajwidnya, makhrajnya dan juga pengucapan huruf-hurufnya.
3.	Selama ini bagaimana bapak mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, terutama materi Al-Qur'an, metode-metode apa saja yang bapak terapkan?	untuk metodenya yaitu saya menggunakan metode Qira'ati, dengan cara saya melakukannya secara langsung, yang mana siswa saya suruh kedepan secara individu untuk menyimak bacaan Al-Qur'annya, lalu apabila terdapat kesalahan pada bacaan, saya lngsung membenarkan secara langsung.

4.	Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist terutama pada pembelajaran Al-Qur'annya, adakah diterapkan metode Qira'ati - Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja? - Apakah guru menyimak bacaan siswa dengan teliti dan membenarkan bacaan secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam bacaan siswa? - Apakah guru ada mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga? - Adakah guru sesekali menunjuk salah satu siswa untuk membaca sendiri? - Bagaimana guru dalam mengajarkan materi peraga awal dengan memberikan contoh bacaan tanpa dieja? - Apakah guru ada melaksanakan evaluasi individual pada siswa dengan cara siswa membaca buku Qira'ati secara bergantian didepan guru? - Apakah guru ada melaksanakan klasikal peraga akhir dengan mengulang kembali materi dengan menggunakan alat peraga?	- Untuk lebih ke hati-hatian karena dikelas tersebut tidak 100% siswa mampu membaca qur'an dengan lancar, maka sya kadang-kadang ada mengeja, akan tetapi bukan mengeja huruf hijaiyyahnya tetapi lebih ke dalam membenarkan hukum tajwidnya. - Saya menyimak langsung bacaannya dengan teliti, dan apabila siswa terdapat kesalahan saya langsung kasih tau cara membaca yang benarnya. - Untuk disetiap kelas alat peraga itu memang ada contohnya seperti poster huruf hijayyah, dan juga guru ada membawakan alat peraga yang lainnya. Namun, kalau untuk di tingkat kelas 6 saya tidak lagi menggunakan alat peraga, karena mereka sudah lebih fokus pada pembacaannya seperti hukum tajwid. - Saya sesekali ada menunjuk salah satu siswa untuk membacakan Al-Qur'an, dan juga ketika salah satu siswa sedang membaca maka teman-teman yang lain ikut menyimak juga agar ketika siswa yang lain ketika baca di ayat yang sama tidak lagi terjadi kesalahan yang sama. - Saya membacakan atau melafalkannya secara langsung dan kemudian diikuti oleh siswa secara bersamaan, dan setelah diikuti oleh bersamaan saya
----	--	--

		juga ada menyuruh beberapa siswa untuk mengulangi perindividu. f. Kalau untuk dikelas buku panduan khusus itu tidak ada, tapi saya dibuku nilai langsung biasanya, misalkan pada materi “Ra Tafkhim” dan “Ra Tarqiq”, nah disini saya jelaskan dulu tentang materi tersebut kemudian saya suruh siswa baca secara bersamaan kemudian saya suruh perindividu. Ketika perindividu itu disitulah saya sekalian beri nilai apakah dia sudah lancar, sudah mampu atau masih kurang. g. Saya ada melakukan klasikal akhir atau penguatan, disini saya menyuruh siswa untuk bacakan ulang ayat tersebut dengan secara bersama-sama.
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode Qira’ati ini?	Untuk langkah-langkahnya yang pertama kita harus tau materinya dulu, karena pada siswa kelas 6 ini walaupun kita menyuruh mereka baca Al-Qur’an tapi harus sesuai dengan materinya, contohnya seperti “Ra Tafkhim” dan “Ra Tarqiq”, nah jadi disaat bersamaan si anak kita ajak buka Al-Qur’an lalu kita jelaskan dulu tentang materi tersebut sekaligus kita berikan contohnya dan bagaimana cara membacanya. Kemudian saya berikan soal pada masing-masing siswa untuk mencari conth-contoh ayat tersebut, dan setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa mengulangi bacaan secara bersama, lalu saya tes

		kembali secara perindividu dengan cara maju kedepan sesuai dengan urutan nomor absen untuk saya simak kembali bacaannya.
6.	Apakah menurut bapak metode Qira'ati daapt meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh ini?	Menurut bapak Munizar untuk tahap dasar itu sangat optimal, karena pada tahap dasar ini siswakan harus tau dulu cara membaca yang benar setelah itu untuk menggunakan tilawah itu ditingkat selanjutnya. Kemudian untuk strategi yang beliau gunakan agar siswa dapat meningkat dalam baca Al-Qur'an yaitu dengan mengajarkan secara langsung, yang mna siswa saya suruh kedepan secara individu untuk menyimak bacaan Al-Qur'annya, lalu apabila terdapat kesalahan pada bcaaan, saya langsung membenarkan secara langsung. Kemudian saya juga selalu melihat materinya terlebih dahulu, misalkan seperti hari ini belajarnya ttg hukum bacaan apa, nnti sya jelaskan dulu serta saya berikan cnth serta saya praktekkan dulu cara pengucapannya, dan siswa menyimak serta membaca secara bersama-sama.
7.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode Qira'ati?	Untuk faktor pendukungnya yaitu pada siswa, dimana siswa didalam kelas selain belajar dalam praktik, siswa juga mau diajak belajar dengan menggunakan media yang lain, contohnya seperti HP. Biasanya saya menggunakan HP kalau sedang kurang sehat atau sedang tidak pas suara, saya berikan sebuah penjelasan materi dengan menggunakan HP untuk didengar oleh anak-anak. Kemudian kalau untuk penghambatnya yaitu ketika dalam proses pembelajaran si anak disekolah sudah bisa, namun ketika

		dirumah dia lupa kembali, jadi artinya si anak tidak serius dalam belajar dan kita tau bahwa si anak tidak serius dalam belajar ketika saya mengetes dalam membaca Al-Qur'an. Maka yang jadi penghambat itu adalah siswa itu sendiri, karena kadang-kadang siswa tidak muroja'ah dan tidak mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari di rumah.
--	--	---

Wawancara dengan Siswa kelas 4

a. Anaqi Alian Syavfa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini?	Selama ini kami belajar Al-Qur'an Hadist dapat belajar dengan baik dan juga menyenangkan. Kemudian kami selama belajar Al-Qur'an Hadist yang sudah kami pelajari yaitu tentang tajwid, dan mad asli.
2.	Apakah guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami?	Selama guru menjelaskan materi Al-Qur'an, guru menggunakan kalimat yang mudah kami pahami, tetapi sesekali juga ada kalimat atau bahasa yang tidak kami pahami, contohnya misalnya kayak tentang pembahasan tajwid, itu terkadang ada bahasa atau kalimat yang kurang paham, tapi kami ada tanya balik sama gurunya kayak ibu kami ga paham maksudnya gimana, dan disitu ibunya menjelaskan ulang dengan menggunakan kalimat bahasa yang lebih sederhana.

3.	Apakah setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an, kamu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Alhamdulillah kami selama belajar materi Al-Qur'an terutama pada materi hukum tajwid, kami sudah mampu baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tapi kadang-kadang kami ada juga dikit-dikit bacaan yang masih salah, dan kami biasanya langsung tanya ke ibu untuk bacaan yang betulnya kekmana.
4.	Apakah ketika ada materi tentang Al-Qur'an, adakah guru memintakan kamu untuk membaca Al-Qur'an?	Ada, kadang-kadang guru ada menunjuk kami untuk suruh coba baca Al-Qur'an.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat guru mengajarkan materi Al-Qur'an?	Tidak ada, karena kami selama belajar mudah untuk memahami. dan kalau memang ada yang tidak paham kami biasanya langsung tanya ke ibu.
6.	Jika kamu atau teman ada yang salah dalam membaca Al-Qur'an, apakah guru ada memperbaiki secara langsung?	Ada, guru biasanya langsung menegur kami atau kawan kami disaat ada bacaan yang salah, dan disitu langsung ibu memperbaiki bacaan yang salah tadi.
7.	Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja?	Guru ada membacakan huruf secara langsung tetapi dengan dieja.
8.	Apakah guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru saat dibaca oleh teman-teman?	Ada, ibu biasanya langsung memperbaiki bacaan kami, dan juga dikasih tau yang mana salahnya.
9.	Kalau kamu sendiri apakah sudah lancar dalam baca Al-Qur'an?	Kalau kami belum sepenuhnya lancar, karna kadang masih ada yang salah baca dikit-dikit.
10	Huruf-huruf apa yang sulit kamu lafalkan?	Ada, yaitu huruf ج dan ح , karena kami sering ketukar-tukar dalam bacaan dua huruf itu.

b. Aisha Alifa Adhar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini?	Selama ini kami belajar Al-Qur'an Hadist dapat belajar dengan baik dan juga seru saat dalam belajar. Kemudian kami selama belajar Al-Qur'an Hadist yang sudah kami pelajari yaitu tentang tajwid, sama ada surah-surah juga.
2.	Apakah guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami?	Iya, guru menjelaskan materi Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang sederhana, sehingga kami mudah untuk memahami,
3.	Apakah setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an, kamu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Alhamdulillah kami selama belajar materi Al-Qur'an kami sudah mampu baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tapi kadang-kadang ada juga kami kayak salah baca, dan ibu langsung ksh tau bacaan yang betulnya.
4.	Apakah ketika ada materi tentang Al-Qur'an, adakah guru memintakan kamu untuk membaca Al-Qur'an?	Ada, sesekali guru ada menunjuk kami untuk suruh coba baca Al-Qur'an.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat guru mengajarkan materi Al-Qur'an?	Tidak ada, karena kami selama belajar mudah untuk memahami.
6.	Jika kamu atau teman ada yang salah dalam membaca Al-Qur'an, apakah guru ada memperbaiki secara langsung?	Ada, guru biasanya langsung menegur kami atau kawan kami disaat ada bacaan yang salah, dan disitu langsung ibu memperbaiki bacaan yang salah tadi.
7.	Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja?	Tergantung, kadang-kadang Guru ada membacakan huruf secara langsung tetapi dengan dieja. Tapi kadang ada juga baca langsung tanpa dieja. Terus cara ibu membacakan hurufnya itu dengan disambung tanpa di eja lagi.

8.	Apakah guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru saat dibaca oleh teman-teman?	Ada, ibu biasanya langsung memperbaiki bacaan kami, dan juga dikasih tau yang mana salahnya.
9.	Kalau kamu sendiri apakah sudah lancar dalam baca Al-Qur'an?	Kalau kami belum sepenuhnya lancar, karna kadang masih ada yang salah dalam panjang pendeknya.
10	Huruf-huruf apa yang sulit kamu lafalkan?	Tidak ada.

c. Uwais Al-Qarnain

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini?	Selama ini kami belajar Al-Qur'an Hadist aman-aman aja, tapi kadang ada juga sesekali kurang paham. Kemudian kami selama belajar Al-Qur'an Hadist yang sudah kami pelajari yaitu tentang qalqalah, ilmu tajwid, nun mati, dan mad.
2.	Apakah guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami?	Selama guru menjelaskan materi Al-Qur'an, guru menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah kami pahami, tapi sesekali ada juga kalimat atau bahasa yang tidak kami pahami, contohnya misalnya kayak tentang pembahasan qalqalah, itu terkadang ada bahasa atau kalimat yang kurang paham, tapi kami ada tanya balik sama gurunya kayak ibu kami ga paham maksudnya gimana, dan disitu ibunya menjelaskan ulang dengan menggunakan kalimat bahasa yang lebih sederhana.

3.	Apakah setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an, kamu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Alhamdulillah kami selama belajar materi Al-Qur'an kami sudah mampu baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, tapi kadang-kadang ada juga bacaan yang masih salah misalnya kayak di tajwidnya, dan kami biasanya langsung tanya ke ibu untuk bacaan yang betulnya kekmana.
4.	Apakah ketika ada materi tentang Al-Qur'an, adakah guru memintakan kamu untuk membaca Al-Qur'an?	Ada, sesekali guru ada menunjuk kami untuk suruh coba baca Al-Qur'an.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat guru mengajarkan materi Al-Qur'an?	Ada, kadang kami tidak paham ketika guru kasih contoh bacaannya, karena kadang suara ibunya kurang terdengar, tapi setelah kami bilang ibu bacaannya kurang jelas, ibu besarkan lagi suaranya.
6.	Jika kamu atau teman ada yang salah dalam membaca Al-Qur'an, apakah guru ada memperbaiki secara langsung?	Kadang-kadang, karena ibu kadang ada membenarkan bacaannya secara langsung ada juga kadang ibu cuman menegur karena bacaannya salah, tapi tidak dibilang salahnya itu dimana.
7.	Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja?	Kadang-kadang, karena guru kadang ada membacakan huruf secara langsung tetapi dengan dieja, dan ada juga kadang guru membacakan huruf secara langsung tanpa dieja.
8.	Apakah guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru saat dibaca oleh teman-teman?	Ada, ibu biasanya sering mempebaiki langsung bacaan kawan-kawan jika ada yang salah, dan juga dikasih tau yang mana letak kesalahannya.
9.	Kalau kamu sendiri apakah sudah lancar dalam baca Al-Qur'an?	Sejauh ini kami sudah lancar dalam baca Al-Qur'an, namun kadang masih ada sedikit kesalahan dan keliru pada saat membaca salah satu huruf hijaiyyahnya, kemudian juga di tajwidnya.

10	Huruf-huruf apa yang sulit kamu lafalkan?	Ada, yaitu huruf ح dan ج , karena hampir sama dalam pelafalannya dan juga masih susah untuk membedakannya.
----	---	--

Wawancara dengan Siswa Kelas 5

a. Alesha Zahra Salsabila

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini?	Selama ini kami belajar Al-Qur'an Hadist dapat belajar dengan baik, dan juga tidak membosankan. Dan selama kami belajar Al-Qur'an hadist pelajaran yang telah kami pelajari yaitu seperti tentang ilmu tajwid, waqaf, washal, kemudian tentang mad, dan sebagainya.
2.	Apakah guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami?	Guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an sering menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.
3.	Apakah setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an, kamu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an kami sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, dan juga ketika ibu sedang menyimak bacaan kami, ibu bilang bahwa bacaan kami sudah baik dan lancar.
4.	Apakah ketika ada materi tentang Al-Qur'an, adakah guru memintakan kamu untuk membaca Al-Qur'an?	Ada, guru sering memintakan kami untuk membaca Al-Qur'an.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat guru mengajarkan materi Al-Qur'an?	Kadang-kadang ada, misalnya seperti saya masih kurang mengerti tentang waqaf, disitu ibu menjelaskan ulang tentang materi tersebut. Tetapi, seringkali saya selalu mudah memahami ketika guru mengajarkan materi Al-Qur'an.
6.	Jika kamu atau teman ada yang salah dalam membaca Al-Qur'an, apakah guru ada memperbaiki secara langsung?	Ada, guru biasanya langsung menegur saya atau teman saya ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga guru

		langsung memperbaiki bacaan kami dan diberitahu letak kesalahannya.
7.	Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja?	Ada, tapi kadang guru membacakan huruf secara langsung dengan dieja itu untuk anak yang masih iqra', dan kalau untuk anak yang sudah Al-Qur'an tidak dieja lagi, tapi dibacakan secara langsung.
8.	Apakah guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru saat dibaca oleh teman-teman?	Ada, guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru secara langsung pada saat dibacakan oleh teman-teman.
9.	Kalau kamu sendiri apakah sudah lancar dalam baca Al-Qur'an?	Kalau menurut ibu saya sudah bagus dan lancar dalam baca Al-Qur'an, dan kalau menurut saya sendiri belum sepenuhnya lancar, karena kadang masih ada sedikit keliru di bacaan waqaf.
10.	Huruf-huruf apa yang sulit kamu lafalkan?	Tidak ada.

b. Azza Az-Zahra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadist selama ini?	Selama ini saya belajar Al-Qur'an Hadist dapat belajar dengan baik dan juga menyenangkan, karena kadang kami belajar dalam bentuk sebuah game. Dan selama saya belajar Al-Qur'an hadist pelajaran yang telah kami pelajari yaitu seperti tentang ilmu tajwid, waqaf, washal, kemudian tentang mad, dan sebagainya.
2.	Apakah guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami?	Guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an sering menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.
3.	Apakah setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an, kamu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar?	Setelah guru mengajarkan materi Al-Qur'an saya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, tetapi kadang masih ada juga terdapat kesalahan dalam

		bacaan, misalnya seperti tanda bacaan waqaf.
4.	Apakah ketika ada materi tentang Al-Qur'an, adakah guru memintakan kamu untuk membaca Al-Qur'an?	Ada, guru kadang-kadang memintakan kami untuk membaca Al-Qur'an, dan dengan disimak oleh teman-teman.
5.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami pada saat guru mengajarkan materi Al-Qur'an?	Tidak ada, karena ibu selalu mengajarkan materi Al-Qur'an dengan baik dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
6.	Jika kamu atau teman ada yang salah dalam membaca Al-Qur'an, apakah guru ada memperbaiki secara langsung?	Ada, guru biasanya langsung menegur saya atau teman saya ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga guru langsung memperbaiki bacaan kami dan diberitahu letak kesalahannya.
7.	Apakah guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja?	Ada, guru membacakan huruf secara langsung tanpa mengeja, tapi kadang guru ada membacakan huruf secara langsung dengan dieja dan itu biasanya untuk anak yang masih iqra', dan kalau untuk anak yang sudah Al-Qur'an tidak dieja lagi, tapi dibacakan secara langsung.
8.	Apakah guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru saat dibaca oleh teman-teman?	Ada, guru sering memperbaiki makharijul huruf yang keliru secara langsung pada saat dibacakan oleh teman-teman, dan guru biasanya juga menjelaskan kesemua anak-anak tidak hanya satu orang saja, tetapi kesemuanya agar dapat ketika kami membacakan di ayat yang sama itu tidak terdapat terulang kesalahan yang sama.
9.	Kalau kamu sendiri apakah sudah lancar dalam baca Al-Qur'an?	Kalau menurut saya sendiri belum sepenuhnya lancar, karena kadang masih ada sedikit keliru di bacaan waqaf, dan itu juga karena kurangnya fokus makanya terkadang masih keliru.
10.	Huruf-huruf apa yang sulit kamu lafalkan?	Tidak ada.

Lampiran 5: Lembar Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Judul Penelitian: Optimalisasi Metode Qira'ati Untuk Meningkatkan Literasi Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa MIN-11 Rukoh Kota Banda Aceh

LEMBAR OBSERVASI GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGAJAR

A. Identitas Observasi

- Hari/ Tanggal: 24-07-2026
- Waktu: 12.00-13.10
- Tempat: MIN 11 Rukoh
- Observasi: ke-1
- Kelas: VI-A
- Guru Pengajar: Bapak Munizar
- Materi: QS. Al-'Alaq

No.	Kegiatan	Aktivitas Guru	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	Ada, guru membuka pembelajaran dengan diawali mengucapkan salam
		2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai	Ada, setelah guru memberikan salam kepada murid, guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Do'a yang guru bawaikan yaitu “عَلِّمْنَا زَيْنِي رَبِّ”.
		3. Guru mengkondisikan suasana belajar di dalam kelas dan mengecek kehadiran siswa	Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa seperti mengbasen nama siswa dengan memanggil satu persatu misalnya “Putri Aulia hadir?” dan seterusnya. Dan setelah itu guru ada melakukan ice breaking seperti bertepuk tangan.
		4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengingat	Ada, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan pertanyaan “siapa yang masih ingat minggu lalu kita belajar tentang apa?”, dan siswa pun

		kembali materi bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya	menjawab “minggu lalu kita belajar isi kandungan surah al-‘Alaq pak”. Dan setelah itu guru melanjutkan pembahasannya dengan memberitahu pada siswa minggu ini kita masih lanjut dgn materi yang minggu lalu, namun diminggu ini bapak ingin menyimak bacaan klian dari surah al-‘Alaq ini.
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.	Ada, guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan yaitu “jika kita sering membaca Al-Qur'an maka Allah selalu mengingat kita dan juga kita selalu merasa dekat dengan Al-Qur'an, dan tidak lupa juga bagaimana adab dalam ketika membaca Al-Qur'an, karena adab itu tidak hanya dalam berbicara tetapi adab ketika ingin membaca Al-Qur'an juga ada”.
		6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada, disini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu “siswa diharapkan saat dalam membaca Al-Qur'an bacaannya harus faseh, mengapa?, karena kalau kita salah dalam bacaan baik itu makhrajnya maupun panjang pendeknya maka artinya juga beda. Nah oleh karena itu bapak mau anak-anak bapak bacanya yang benar dan diperhatikan baik-baik makhrajnya dan panjang pendeknya.”
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode Qira'ati kepada siswa.	Ada, guru menjelaskn langkah-langkah pembelajaran metode qira'ati yaitu dengan cara guru mengingatkan pada siswa dalam mengucapkan huruf “ك”, “ع” dan “ق” itu pengucapan bunyi makhrajnya beda, dan disini

			guru menjelaskan dengan cara tidak di eja. Kemudian guru juga menjelaskan ulang materi tentang bagaimana hukum bacaan izhar, idhgam, iqlab, dan ikhfa, disini guru menjelaskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. "Nah, sebelum Bapak menyimak bacaan kalian, di sini Bapak mau mengulang sedikit terkait hukum bacaan tajwid, seperti ikhfa, izhar, dan sebagainya." Setelah itu, guru menjelaskan kembali pengertian dan contoh dari setiap hukum bacaan tajwid secara singkat agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
		2. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid.	Ada, sebelum siswa membacakan ayatnya guru memberikan contoh bacaanya terlebih dahulu dengan bacaan yang jelas sesuai makharijul huruf dan tajwidnya. Disini guru memberikan contoh bacaan ayatnya dengan satu persatu lalu diikuti oleh siswa.
		3. Guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati.	Ada, disini guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak secara teliti, dan jika ada siswa yang salah dalam membaca maka guru membenarkan secara langsung, dan guru juga membenarkan pelafalan bunyi bacaan huruf hijaiyyahnya dengan tanpa dieja.
		4. Guru memanggil siswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an	Sebelum siswa dipanggil kedepan satu persatu, guru meminta siswa yang laki-laki coba mengulangi bacaannya secara bersamaan dan begitu juga perempuannya mengulangi secara bersamaan, dan setelah

			itu baru guru menyuruh siswa bacakan dengan perindividu. Namun disini guru tidak menyuruh siswa kedepan satu persatu namun siswa tetap ditempat lalu diminta untuk bacakan dengan perindividu, dan didampingi oleh gurunya, dengan arahan “oke sekarang bapak akan menyimak bacaan kalian satu persatu dan bapak akan panggil nama diabsen dengan beracak, dan nanti siapa yang bapak panggil bacakan 1 orang 2 ayat, dan teman2 yang lain simak bacaan temannya”.
		5. Guru mengoreksi kesalahan bacaan siswa dalam pengucapan huruf hijaiyyah dan hukum tajwid	Ada, disini guru ada mengoreksi bacaan siswa ketika ada yang salah, salah satu contoh kesalahannya yaitu pada ujung ayat ke-2, siswa kurang jelas dalam mengucapkan huruf “ع”. Siswa mengucapkan huru ‘ain tersebut jadi huruf “alif”. Disini guru langsung memperbaiki kesalahan pada siswa tersebut dan juga guru juga menjelaskan ke semua siswa. “baik nah coba perhatikan ada teman kita yang salah baca diakhir ayat ke-2 yaitu عَلِقَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ, nah semuanya coba perhatikan pada kalimat “عَلِقَ” pada huruf ‘ain itu bunyinya harus jelas, karena kadang ada orang yang baca hruf ‘ain itu dibaca hruf “alif”, nah kalau kalian salah baca maka salah juga artinya. Makanya pada bacaan tersebut bunyi huruf ‘ainnya harus je..laas”.
		6. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan	Ada, disini guru ada memberikan arahan pada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyyah, conthnya yaitu seperti dalam

		membaca Al-Qur'an	melafazkan huruf “ع”, “ك”, dan “ق”. Disini guru membetulkan secara langsung pengucapan hurufnya sesuai dengan makhrajnya dengan tanpa di eja.
		7. Guru memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa	Ada, disaat siswa sedang membacakan ayat Al-Qur'an guru memperhatikan, dan menyimak siswa dengan teliti.
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Ada, disini guru meminta murid yang berani maju kedepan untuk mengulangi bacaan surah tersebut, 2 orang perempuan dan 1 org laki-laki.
		2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	Ada, guru memberikan sebuah pertanyaan yaitu seperti apa arti dari surah Al-'Alaq, berapakah jumlah ayat tersebut, dan apa isi makna kandungan ayat tersebut. Dan guru meminta siswa 3 orang bagi yang bisa jawab untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
		3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini	Ada, disini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pembelajaran hari ini dan juga guru juga meminta siswa untuk mengulangi bacaan surah tersebut secara bersama-sama.
		4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an	Ada, guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an. Guru mengatakan, "Kalau ingin bacaan Al-Qur'annya lancar, anak-anak bapak harus rajin berlatih di rumah, jangan hanya membaca saat di sekolah saja. Kalau masih salah tidak apa-apa, yang penting terus belajar dan mau memperbaikinya."
		5. Guru mengajak siswa membaca	Sebelum memberikan salam guru mengajak siswa untuk

		do'a penutup kafaratul majlis	bacakan do'a kafaratul majlis secara bersama-sama.
		6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Setelah membaca do'a kafaratul majlis, guru menutup dengan memberikan salam.

B. Identitas Observasi

- Hari/ Tanggal: 01-08-2026
- Waktu: 10.35- 11.00
- Tempat: MIN 11 Rukoh
- Observasi: ke-2
- Kelas: V-A
- Guru Pengajar: Ibu Cut Raihan
- Materi: QS. at-Tin

No.	Kegiatan	Aktivitas Guru	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	Ada, namun sebelum guru memberikan salam siswa diminta untuk "ista'id" (berdiri), dan yang mengucapkan kalimat tersebut adalah ketua kelasnya, dan setelah itu guru baru mengucapkan salam. Setelah guru memberikan salam pada siswa, siswa duduk dengan arahan dari ketua kelasnya yaitu dengan kata "ijlis".
		2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai	Ada, setelah guru memberikan salam kepada murid, guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Do'a yang guru bawakan yaitu "عَلِّمْنَا زَيْنِي رَبِّ".
		3. Guru mengkondisikan suasana belajar di dalam kelas dan mengecek kehadiran siswa	Guru mengkondisikan kelas dengan pertama mengecek kondisi kelas dengan menyuruh siswa untuk merapikan kursi, lalu abru guru mengecek kehadiran siswa seperti mengbasen nama siswa dengan memanggil satu persatu misalnya "Putri Ganisa hadir?" dan seterusnya.

		4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali materi bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya	Ada, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan pertanyaan “siapa yang masih ingat minggu lalu kita belajar tentang apa?”. Disini siswa menjawab “tentang surah al-‘adiyat bu.. dan isi kandungannya juga bu..”, dan setelah itu guru lanjut memberikan materi untuk hari ini, “baik.. nah untuk materi hari ini kita belajar tentang surah at-Tiin”.
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.	Ada, guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan yaitu “tidak perlu takut melakukan kesalahan karena guru akan selalu membantu memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.” Dengan itu ibu berharap siswa lebih berani dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
		6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, guru menjelaskan bahwa “pada pembelajaran hari ini siswa diharapkan mampu membaca Surah At-Tiin dengan lancar, benar, dan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu anak-anak diharapkan dapat mengenali serta menerapkan hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Surah At-Tiin ketika membacanya.”
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode Qira'ati kepada siswa.	Ada, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode qira'ati yaitu dengan cara guru mengingatkan pada siswa dalam mengucapkan beberapa huruf hijaiyah, salah satunya guru mengucapkan bagaimana perbedaan bunyi huruf-huruf tersebut, contohnya “ك”, “خ” dan “ق” itu pengucapan bunyi makhrajnya beda, dan disini guru menjelaskan dengan cara tidak di eja. Kemudian guru juga menjelaskan ulang materi tentang bagaimana hukum bacaan izhar,

			idhgam, iqlab, dan ikhfa, disini guru menjelaskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. "Nah, coba perhatikan sebelum ibu menyimak bacaan kalian, di sini ibu mau mengulang sedikit terkait hukum bacaan tajwid, seperti ikhfa, izhar, dan sebagainya." Setelah itu, guru menjelaskan kembali pengertian dan contoh dari setiap hukum bacaan tajwid secara singkat agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
		2. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid.	Ada, sebelum siswa membacakan ayatnya guru memberikan contoh bacaanya terlebih dahulu dengan bacaan yang jelas sesuai makharijul huruf dan tajwidnya. Disini guru memberikan contoh bacaan ayatnya dengan satu persatu lalu diikuti oleh siswa.
		3. Guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati.	Ada, disini guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak secara teliti, dan jika ada terdapat kesalahan pada siswa dalam membaca maka guru membenarkan secara langsung, dan guru juga membenarkan pelafalan bunyi bacaan huruf hijaiyyahnya dengan tanpa dieja.
		4. Guru memanggil siswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an	Sebelumnya disini guru ada menunjuk siswa 7 orang siswa secara beracak untuk coba baca secara individu dan itu bacanya ditempat bukan maju kedepan, dan dengan sambil disimak oleh teman-teman lainnya. Namun setelah itu guru meminta siswa membuat 7 kelompok lalu guru disini ingin memberikan sebuah soal yang nantinya akan dijawab setiap perkelompok. Nah sebelum guru memberikan soal guru meminta siswa buka buku halaman 18, disini guru membaca serta menjelaskan juga arti dari surah at-Tiin tersebut pada siswa, dan setelah itu baru guru memberikan

			soalnya. “baik coba perhatikan coba buka ibu tadi sudah menjelaskan dan bacakan arti dari surah at-Tiin, nah sekarang ibu akan berikan soal yang soalnya itu ada didalam sebuah amplop ini, untuk cara jawabnya ambil sebuah kertas lalu tempelkan ayat serta artinya yang benar diatas kertas ini, dan ibu disini akan memberikan kalian lem karena nanti jawabannya ditempel diatas kertas ini nanti anak-anak ibu susun ya dengan benar. Dan bila ibu bilang kumpul, maka semuanya langsung kumpulkan ke depan.”
		5. Guru mengoreksi kesalahan bacaan siswa dalam pengucapan huruf hijaiyyah dan hukum tajwid	Ada, disini pada saat guru sedang menyimak bacaan siswa, guru ada menegur kesalahannya dan mengoreksi bacaan secara langsung, salah satu contoh kesalahannya yaitu siswa salah dalam melafalkan suatu huruf, yang seharusnya huruf “هـ” maka si anak bacanya “ح”. Disini guru langsung memperbaiki dan membenarkan kesalahan bacaan pada siswa tersebut dan juga guru juga menjelaskan ke semua siswa, agar tidak terjadi ke dua kali kesalahan yang sama. “oke coba perhatikan di ayat pertama surah yang ke-3, pada bacaan اَلْأَمِينُ الْبَلَدُ وَ هَذَا, nah huruf هـ disini dia cara bacanya tidak ditekan tetapi bacanya “ha” seperti biasa bukan “ha’ ” paham!”
		6. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an	Ada, disini guru ada memberikan arahan pada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyyah, contohnya yaitu seperti dalam melafalkan huruf “هـ”, “ك”, dan “ق”. Disini guru membetulkan secara langsung pengucapan hurufnya sesuai dengan makhrajnya dengan tanpa di eja.

		7. Guru memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa	Ada, disaat siswa sedang membacakan ayat Al-Qur'an guru memperhatikan, dan menyimak siswa dengan teliti.
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Ada, disini sebelum guru mengevaluasi guru menyuruh siswa untuk "anak-anak waktunya sudah habis semuanya harap kumpulkan jawabannya kedepan semua. Oke insya Allah minggu depan kita akan periksa sama-sama jawabannya yaa". Lalu setelah arahan tersebut guru meminta semua siswa mengulangi bacaan surah At-Tin secara bersama-sama "baik coba semuanya kita ulangi sama-sama bacaan surah At-Tin ya, yang serentak dan perhatikan juga panjang pendeknya".
		2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	Ada, guru memberikan sebuah pertanyaan yaitu seperti apa arti dari surah At-Tin, berapakah jumlah ayat tersebut, dan apa isi makna kandungan ayat tersebut. Dan guru meminta siswa 3 orang bagi yang siapa cepat dan mau untuk jawab. "oke ibu akan berikan 3 pertanyaan bagi siapa yang cepat dan yang mau jawab angkat tangannya yaa."
		3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini	Ada, disini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pembelajaran hari ini, "oke ayok coba kita simpulkan pembelajaran hari ini, apa yang dapat kita simpulkan dari pembelajaran hari ini?".
		4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih	Ada, guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an. Guru mengatakan, "Kalau ingin bacaan Al-Qur'annya lancar, anak-anak ibu harus rajin berlatih di rumah, jangan hanya

		membaca Al-Qur'an	membaca saat di sekolah saja. Kalau masih salah tidak apa-apa, yang penting terus belajar dan mau memperbaikinya."
		5. Guru mengajak siswa membaca do'a penutup kafaratul majlis	Sebelum memberikan salam guru mengajak siswa untuk bacakan do'a kafaratul majlis seara bersama-sama.
		6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Setelah membaca do'a kafaratul majlis, guru menutup dengan mengucapkan kalimat salam.

C. Identitas Observasi

- Hari/ Tanggal: 01-08-2026
- Waktu: 08.40-10.00
- Tempat: MIN 11 Rukoh
- Observasi: ke-3
- Kelas: IV-C
- Guru Pengajar: Ibu Agus
- Materi: QS. at-Nasr

No.	Kegiatan	Aktivitas Guru	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	Ada, guru membuka pembelajaran dengan diawali mengucapkan salam.
		2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai	Ada, setelah guru memberikan salam kepada murid, guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Do'a yang guru bawakan yaitu "عَلَّمَا زَنِّي رَبِّ".
		3. Guru mengkondisikan suasana	Guru mengkondisikan kelas dengan pertama mengecek kondisi kelas dengan menyuruh siswa untuk

		belajar di dalam kelas dan mengecek kehadiran siswa	merapikan kursi, lalu baru guru mengecek kehadiran siswa seperti mengbasen nama siswa dengan memanggil satu persatu misalnya "ahmad muhajir hadir?" dan seterusnya.
		4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali materi bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya	Ada, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan pertanyaan "siapa yang masih ingat minggu lalu kita belajar tentang apa?". Disini siswa menjawab "tentang isi kandungan surah an-Nasr bu..", dan setelah itu guru lanjut memberikan materi untuk hari ini, "baik. nah untuk materi hari ini kita tetap melanjutkan tentang surah an-Nasr ya, ibu hari ini mau melihat bacaan anak-anak ibu".
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.	Ada, guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan yaitu "tidak perlu takut melakukan kesalahan karena guru akan selalu membantu memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat." Dengan itu ibu berharap siswa lebih berani dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
		6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu guru menjelaskan bahwa "hari ini kita akan belajar membaca Surah An-Nasr dengan benar. ibu berharap setelah pembelajaran ini kalian dapat membaca Surah An-Nasr dengan lancar, memperhatikan tajwid, makhraj huruf, serta panjang pendek bacaannya sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik."
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode	Ada, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode qira'ati yaitu dengan cara guru mengingatkan pada siswa dalam mengucapkan beberapa huruf hijaiyah, salah satunya guru mengucapkan bagaimana perbedaan bunyi huruf-huruf tersebut,

		Qira'ati kepada siswa.	contohnya “ك”, “ح” dan “ق” itu pengucapan bunyi makhrajnya beda, dan disini guru menjelaskan dengan cara tidak di eja. Kemudian guru juga sedikit menjelaskan materi tentang bagaimana hukum bacaan izhar, idhgam, iqlab, dan ikhfa, disini guru menjelaskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. “Nah, coba perhatikan sebelum ibu menyimak bacaan kalian, di sini ibu mau sedikit menjelaskan terkait hukum bacaan tajwid, seperti ikhfa, izhar, dan sebagainya.”
		2. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid.	Ada, sebelum siswa membacakan ayatnya guru memberikan contoh bacaanya terlebih dahulu dengan bacaan yang jelas sesuai makharijul huruf dan tajwidnya. Disini guru memberikan contoh bacaan ayatnya dengan satu persatu lalu diikuti oleh siswa.
		3. Guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati.	Ada, disini guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak secara teliti, dan jika ada terdapat kesalahan pada siswa dalam membaca maka guru membenarkan secara langsung, dan guru juga membenarkan pelafalan bunyi bacaan huruf hijaiyyahnya dengan tanpa dieja.
		4. Guru memanggil siswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an	Ada, disini guru pertama sebelum siswa maju ke depan satu persatu guru menyuruh siswa untuk bacakan dulu surah an-Nasr bersama-sama dengan serentak, dan sesekali guru juga menunjuk salah satu siswa untuk bacakan ulang, lalu setelah itu guru akan memanggil siswa satu persatu kedepan untuk disimak bacaannya, “nah ibu tadi sudah dengar semua bacaan surah an-Nasr, sekarang ibu mau menyimak bacaan anak-anak ibu satu persatu kedepan, nanti ketika ibu panggil namanya harap maju kedepan ya bawa buku atau Al-Qur'annya.”

		5. Guru mengoreksi kesalahan bacaan siswa dalam pengucapan huruf hijaiyyah dan hukum tajwid	Ada, disini pada saat guru sedang menyimak bacaan siswa, guru ada menegur kesalahannya dan mengoreksi bacaan secara langsung, salah satu contoh kesalahannya yaitu siswa salah dalam melafalkan suatu huruf, yang seharusnya huruf “ح” maka si anak bacanya “ه”. Disini guru langsung memperbaiki dan membenarkan kesalahan bacaan pada siswa tersebut dan juga guru juga menjelaskan ke semua siswa, agar tidak terjadi ke dua kali kesalahan yang sama. “oke coba perhatikan di surah yang ke-3 atau yang terakhir, pada bacaan إِنَّهُ وَاسْتَعِذْ رَبِّكَ بِحَمْدِ فَسَبِّحْ إِنَّهُ وَاسْتَعِذْ رَبِّكَ بِحَمْدِ فَسَبِّحْ, nah di huruf ح disini dia cara bacanya ditekan “ha’ bukan ه “ha” seperti biasa yang ini”.
		6. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an	Ada, disini guru ada memberikan arahan pada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyyah, conthnya yaitu seperti dalam melafazkan huruf “ه”, “ح”, dan “ق”. Disini guru membetulkan secara langsung pengucapan hurufnya sesuai dengan makhrajnya dengan tanpa di eja.
		7. Guru memperhatikan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa	Ada, disaat siswa sedang membacakan ayat Al-Qur'an guru memperhatikan, dan menyimak siswa dengan teliti.
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Ada, guru mengevaluasi akhir dengan meminta semua siswa mengulangi bacaan surah an-Nasr secara bersama-sama “baik coba semuanya kita ulangi sama-sama bacaan surah an-Nasr ya, yang serentak dan perhatikan juga panjang pendeknya”.
		2. Guru melakukan refleksi	Ada, guru memberikan sebuah pertanyaan yaitu seperti apa arti dari surah an-Nasr, berapakah jumlah ayat

		terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	tersebut, dan apa isi makna kandungan ayat tersebut. Dan guru meminta siswa 3 orang bagi yang siapa cepat dan mau untuk jawab. "oke ibu akan berikan 3 pertanyaan bagi siapa yang cepat dan yang mau jawab angkat tangannya yaa."
		3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini	Ada, disini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pembelajaran hari ini, "nah ayok coba kita simpulkan sama-sama pembelajaran hari ini, siapa yang bisa menyimpulkan isi kandungan dari surah an-Nasr ini?".
		4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an	Ada, guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca Al-Qur'an. Guru mengatakan, "oke ibu mau sedikit kasih motivasi, kalau anak-anak ibu ingin baca Al-Qur'annya lancar, anak-anak ibu harus rajin berlatih di rumah, jangan hanya membaca saat di sekolah saja. Kalau masih salah tidak apa-apa, yang penting terus belajar dan mau memperbaiki."
		5. Guru mengajak siswa membaca do'a penutup kafaratul majlis	Sebelum memberikan salam guru mengajak siswa untuk bacakan do'a kafaratul majlis seara bersama-sama.
		6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Setelah membaca do'a kafaratul majlis, guru menutup dengan mengucapkan kalimat salam.

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi



Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadist



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan

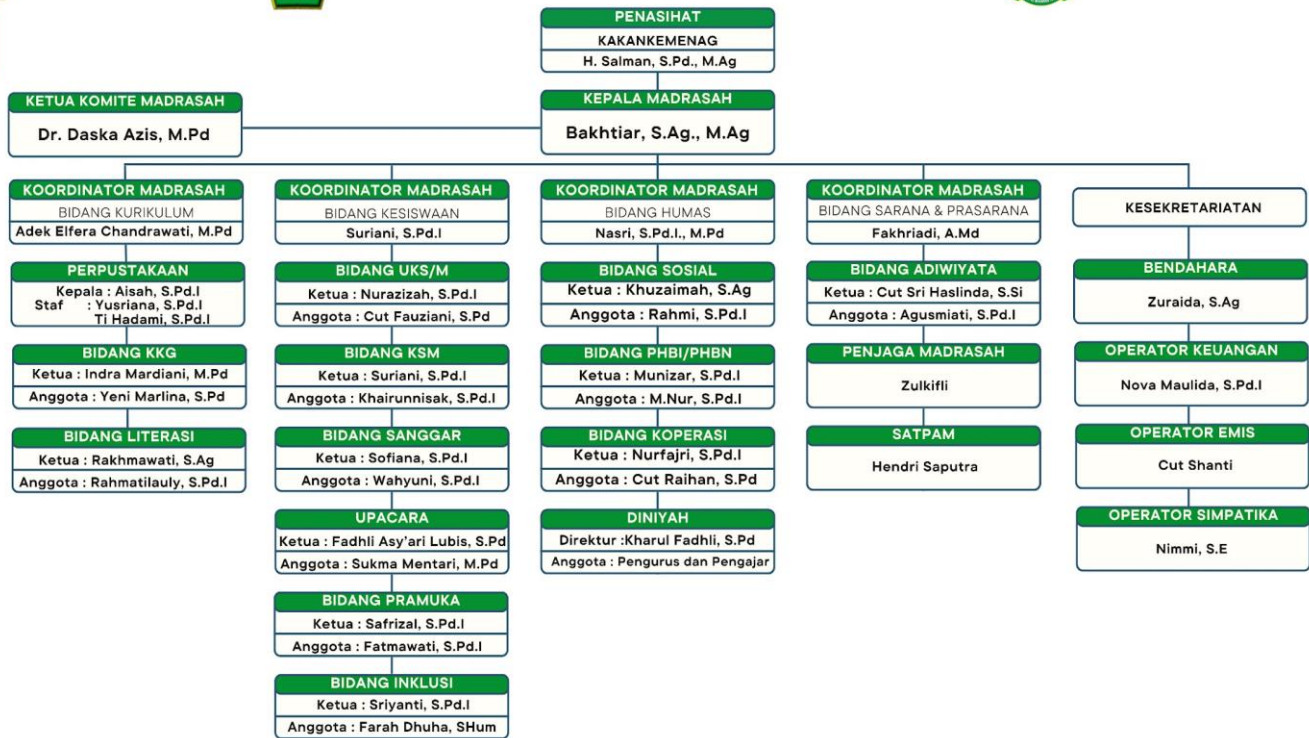


Observasi kegiatan Guru mengajar



Wawancara dan tes bacaan Al-Qur'an siswa

STRUKTUR ORGANISASI MIN 11 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2025/2026



DENAH MIN 11 BANDA ACEH

